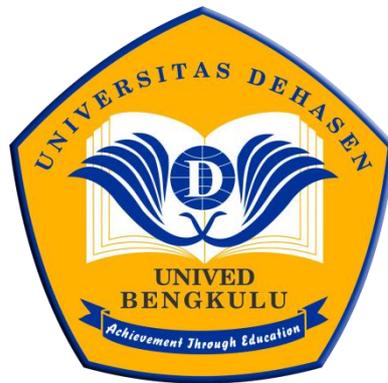


**PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP
BEAUTY VLOGGER LAKI-LAKI**
(Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Mukomuko)

SKRIPSI



OLEH :

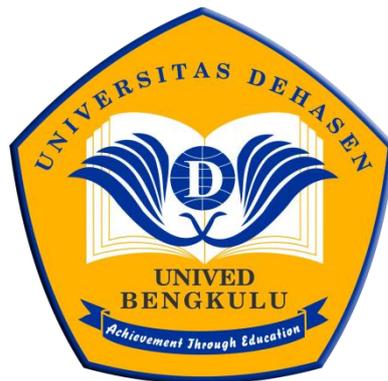
**NUNUK PARWATI
NPM. 21100089**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025**

**PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP
BEAUTY VLOGGER LAKI-LAKI**
(Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Mukomuko)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi*



OLEH :

**NUNUK PARWATI
NPM. 21100089**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025**

**PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP
BEAUTY VLOGGER LAKI-LAKI**
(Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Mukomuko)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Oleh :
NUNUK PARWATI
NPM. 21100089

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Sri Narti, M.I.Kom.
NIDN. 0215128202

Pembimbing Pendamping



Anis Endang SM, M.I.Kom.
NIDN. 0204088503

Mengetahui
Ketua Program Studi



Sri Narti, M.I.Kom.
NIK. 1703411

**PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP
BEAUTY VLOGGER LAKI-LAKI**
(Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Mukomuko)

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 14 Juni 2025
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas 3.16 Lantai 3 Kampus 1 Dehasen

TIM PENGUJI

Ketua	: Sri Narti, M.I.Kom. NIDN. 0215128202	()
Anggota	: Anis Endang SM, M.I.Kom. NIDN. 0204088503	()
Anggota	: Vethy Octaviani, M.I.Kom. NIDN. 0215108401	()
Anggota	: Aldila Vidianingtyas Utami, M.I.Kom. NUPTK. 75457766230142	()

Disahkan Oleh :

Dekan
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Dra. Marwaningsih, M.Kom.
NIP. 19690920 199402 2 001

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Sri Narti, M.I.Kom.
NIK. 1703411

MOTTO

1. Ingatlah dalam setiap kesulitan yang kita hadapi dalam hidup ini sesungguhnya Allah SWT senantiasa akan memberikan kemudahan, Allah SWT mengulang sebanyak 2x untuk meyakinkan hambanya bahwa pertolongannya selalu ada sebagaimana dalam firmanNya Allah SWT : “ Maka sesungguhnya dalam setiap kesulitan ada kemudahan, dan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah : 5-6)
2. Sesungguhnya kita harus selalu percaya bahwa ujian yang saat ini kita hadapi adalah suatu hal yang mampu untuk kita atasi karena Allah SWT berfirman : “sesungguhnya Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur atas semua nikmat, rezeki dan kemudahan yang selalu di berikan-Nya
2. Kepada cinta pertamaku, Ayahanda tercinta Bapak Sukarji. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk kebahagiaan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar namun beliau selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, selalu memberikan do'a, dukungan, materi dan nasehat yang baik kepada penulis, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Maaf bila penulis belum mampu membalas segala pengorbanan yang telah Bapak berikan, semoga karya kecil ini dapat menjadi rasa kebanggaan dan kebahagiaan untuk Bapak. Sekali lagi terima kasih telah menjadi ayah yang terhebat.
3. Kepada pintu surga saya yaitu Ibu Ponisri, terima kasih karena telah melahirkan, membesarkan dan merawat penulis dengan penuh kasih sayang, terima kasih telah menjadi madrasah pertama yang terbaik, dari Ibu lah penulis belajar banyak hal, sampai berada di titik ini semua karena do'a ibu yang selalu menyertai langkahku dan memudahkan jalanku, maafkan putrimu yang belum bisa membalas semua pengorbanan yang telah Ibu berikan, semoga karya tulisku ini dapat menjadi bentuk kebanggaan dan kebahagiaan untuk ibu.
4. Kepada Kakak tersayang Djuaroh dan Oktav yang selalu ada untuk penulis, selalu memberikan dukungan, semangat yang tidak pernah putus, terima kasih dan semoga saya bisa membuatmu bangga.

5. Kepada Adik tersayang Ristan Tinah dan keponakan tersayang Almeera Azzahra Alfathunnisa dan Hilya Anindya Zayna terima kasih karena selalu memberikan kebahagiaan, memberikan semangat kepada penulis dalam melakukan hal apapun dan menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepada kalian.
6. Kepada partnerku Nur Siddik Reviansyah yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, berkontribusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi. Selau memberikan semangat, setia menemani setiap langkah penulis, menjadi pendengar setia keluh kesah dan selalu percaya dengan kemampuan penulis. Dukungan dan do'amu adalah semangat terbesar bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan dan teman kost penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu terima kasih karena selalu membantu dan memberikan dukungan yang tidak pernah putus kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di desa Padang Gading, Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko Pada tanggal 13 Juni 2002. Penulis merupakan putri dari Bapak Sukarji dan Ibu Ponisri. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menamatkan pendidikan sekolah Dasar di SD Negeri 04 Sungai Rumbai pada tahun 2015 dan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 12 Mukomuko lulus pada tahun 2018 Pendidikan sekolah menengah kejuruan diselesaikan di SMKN 10 Bengkulu Utara pada tahun 2021 dengan jurusan Multimedia. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Universitas Dehasen Bengkulu dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Selama perkuliahan penulis pernah aktif dalam organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKMKI) Universitas Dehasen Bengkulu. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat dan hidayahnya serta atas izinnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerimaan Masyarakat terhadap *Beauty Vlogger* Laki-laki (Studi pada masyarakat Desa Padang-Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko)” ini dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam senantiasa dihantarkan kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan terbaik sepanjang masa. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi kurikulum dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Dalam menyusun Skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Maryaningsih, M.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Sri Narti, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu dan juga selaku pembimbing utama yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Anis Endang SM, M.I.Kom., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingannya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Kedua orang tua dan saudara yang telah memberikan do'a, dukungan serta kasih sayang yang luar biasa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa UNIVED umumnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi untuk para pembaca.

Bengkulu, 2025

Nunuk parwati

**PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP
BEAUTY VLOGGER LAKI-LAKI
(Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Mukomuko)**

Nunuk Parwati, Sri Narti, Anis Endang

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang penerimaan masyarakat terhadap *beauty vlogger* laki-laki pada akun *TikTok* @azkhategar391. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan teori *encoding* dan *decoding* Stuart Hall, yang menjelaskan bahwa pemaknaan khalayak pada pesan media dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu *Dominant Hegemonic Reading*, *Negotiated Reading* dan *Oppositional Reading*. Dalam penelitian ini peneliti melihat pemaknaan pesan yang disampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391. Hasil penelitian yang peneliti lakukan oleh 5 (lima) informan menghasilkan 2 (dua) kategori yaitu posisi *Dominant Hegemonic Reading* dan posisi *Negotiated Reading*. Posisi *Dominant Hegemonic Reading* memposisikan informan yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko menerima sepenuhnya pesan yang telah disampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, seperti menunjukkan sifat terbuka dan memberikan dukungan kepada *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, ada 3 (tiga) informan yang ada pada posisi ini, sedangkan posisi *Negotiated Reading* memposisikan informan menerima pesan yang disampaikan tetapi memodifikasi pesan yang telah disampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki, ada 2 informan yang berada pada posisi ini.

Kata Kunci :Penerimaan Masyarakat, Beauty, Vlogger Laki-Laki

Public Acceptance of Male Beauty Vloggers (A Study on the Community of Padang Gading Village, Sungai Rumbai Sub-District, Mukomuko Regency)

Nunuk Parwati, Sri Narti, Anis Endang

Abstract

The purpose of this research is to examine the public's acceptance of male beauty vloggers on the TikTok account @azkhategar391. This research uses a qualitative descriptive approach with data analysis techniques using Stuart Hall's encoding and decoding theory, which explains that the audience's interpretation of media messages can be seen from three perspectives, namely Dominant Hegemonic Reading, Negotiated Reading and Oppositional Reading. In this research, the researcher looked at the meaning of the message conveyed by the male beauty vlogger @azkhategar391. The results of the research conducted by the researcher by 5 (five) informants produced 2 (two) categories, namely the Dominant Hegemonic Reading position and the Negotiated Reading position. The Dominant Hegemonic Reading position positions the informant who is part of the Padang Gading Village community, Sungai Rumbai District, Mukomuko Regency to fully accept the message that has been conveyed by the male beauty vlogger @azkhategar391, such as showing an open nature and providing support to the male beauty vlogger @azkhategar391, there are 3 (three) informants in this position, while the Negotiated Reading position positions the informant to accept the message conveyed but modify the message that has been conveyed by the male beauty vlogger, there are 2 informants in this position.

Keywords: Community Acceptance, Beauty, Male Vlogger

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
RINGKASAN	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Konsep Gender	11
2.2.1 Definisi Gender.....	11
2.3 Stereotip Gender	12
2.4 Penerimaan	14
2.5 Kecantikan	15
2.6 Beauty Vlogger	17
2.6.1 Pengertian Vlogger	17
2.6.2 Pengertian Beauty Vlogger	18
2.7 Media TikTok	18
2.8 Teori Encoding/Decoding Stuart Hall	19
2.9 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Informan Penelitian	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Teknik Analisis Data	27
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
4.1 Sejarah singkat lokasi penelitian	30
4.2 Gambaran singkat <i>beauty vlogger</i> laki-laki	31

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan	33
5.2 Hasil Penelitian	35
5.2.1 Analisis menggunakan teori <i>Encoding</i>	35
5.2.2 Hasil persepsi menggunakan teori <i>Decoding</i>	40
5.3 Pembahasan	68

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	9
3. 2 Karakteristik Responden	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Diagram pengguna TikTok	1
Gambar 1.2 Akun <i>tiktok</i> @azkhategar 391	3
Gambar 1.3 Postingan @azkhategar391 dulu	4
Gambar 1.4 Postingan sekarang @azkhategar391	5
Gambar 1.5 Masyarakat yang memfollow @azkhategar391	6
Gambar 1.6 Masyarakat yang berkomentar pada @azkhategar391.....	6
Gambar 4.1 Konten makeup wisuda @azkhategar391	31
Gambar 4.2 konten <i>makeup transformation</i> azkhategar391	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

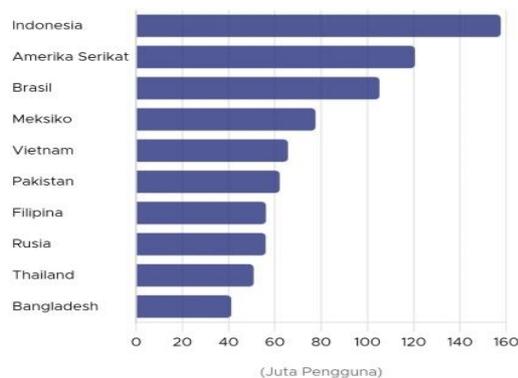
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen
3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Catatan Bimbingan Skripsi
6. Dokumentasi Kegiatan
7. Surat Keterangan Bebas Plagiat

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi membuat media berperan penting dalam kehidupan manusia seperti halnya dalam penyampaian suatu informasi dengan jangkauan yang sangat luas. (Alliyah dalam Fauzi et al., 2022) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. Teknologi memiliki manfaat yang dapat ditunjukkan oleh pengguna teknologi untuk memutuskan penerimaan teknologi dan meyakini bahwa teknologi dapat memberikan kontribusi positif bagi setiap penggunanya (Muhammad, M.I, 2020)

Media sosial adalah *platform* atau aplikasi berbasis teknologi internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi dan berinteraksi dengan yang lain, TikTok adalah salah satu platform media sosial yang sangat populer di Indonesia menurut data dari GoodStats jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 157,6 juta pengguna pada Juli 2024.



Gambar 1.1 Diagram Pengguna TikTok pada Juli 2024
(sumber : Data Reportal GoodStats)

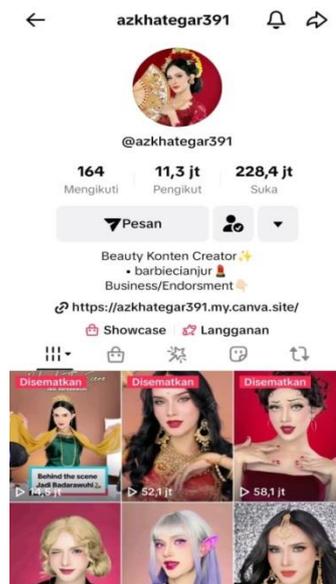
Jumlah pada diagram diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial *TikTok* dikarenakan *TikTok* memiliki keunggulan seperti terdapat fitur-fitur yang memudahkan orang untuk membuat konten, memberikan konten yang beragam seperti konten hiburan, tutorial, edukasi yang dikemas dengan video pendek sehingga lebih terlihat menarik dan tidak membosankan, pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian (Budiman dalam Deska et.al., 2024) yang menyatakan bahwa *TikTok* merupakan platform video pendek yang memungkinkan pengguna dapat berimajinasi dan mengekspresikan idenya melalui video pendek, aplikasi *TikTok* juga memiliki beberapa fitur canggih, hebat dan menarik.

Media sosial *TikTok* menjadi ruang baru untuk mengekspresikan diri salah satunya dalam dunia kecantikan dimana terdapat fenomena *beauty vlogger* laki-laki. Definisi *beauty vlogger* menurut Widodo dan Mawardi dalam (Maharani & Hendrastomo : 2022) adalah seorang yang membuat serta mengunggah video tentang kecantikan, Kecantikan disini diartikan sebagai apa yang digunakan berkaitan dengan *skincare*, *makeup*, atau alat kecantikan lainnya yang kemudian dijadikan sebuah konten.

Berdasarkan dari pengamatan penulis bahwa *beauty vlogger* selalu dikaitkan dengan gender dimana *content creator* kecantikan selalu dianggap eksklusif untuk perempuan dan kemunculan *beauty vlogger* laki-laki memberikan pandangan baru terkait dalam kecantikan dan perawatan diri sehingga memunculkan beberapa asumsi seperti dalam (Oktafia et al., 2022) mengungkapkan bahwa wanita cenderung lebih tertarik pada ulasan produk

kecantikan yang disampaikan oleh *beauty vlogger* perempuan hal ini menegaskan bahwa profesi *beauty vlogger* masih dominan dengan identitas perempuan.

Beauty vlogger banyak sekali muncul diberbagai media, tidak hanya gender perempuan saja melainkan ada *beauty vlogger* dengan gender laki-laki. Salah satunya adalah seorang *content creator* bernama Tegar Maulana dengan nama *TikTok* @azkhategar391. *TikTok* @azkhategar391 ini membangikan berbagai tutorial *makeup*, maupun *endorsment* produk. Kecantikan selalu di identikkan dengan perempuan dan masih menjadi hal yang tabu bagi masyarakat jika laki-laki menggunakan riasan kecantikan, mungkin seperti seorang *conten creator* Tegar Maulana yang merupakan sosok laki-laki tetapi membuat konten kecantikan selayaknya perempuan. Berikut ini adalah akun *TikTok* Tegar Maulana :



Gambar 1.2 akun *TikTok* @azkhategar391

Akun *TikTok* dengan nama @azkhategar391 ini memiliki 11,3 jt pengikut dan memiliki 228,4jt *likes* pada akun pribadinya (*TikTok* @azkhategar391).

Dalam postingan yang dibagikan, Tegar Maulana memperoleh berbagai komentar yang bernada pro dan kontra dikarenakan penampilan tegar yang berubah tidak selayaknya laki-laki dan terkesan feminin. Berikut adalah tangkapan gambar Tegar Maulana melalui akun *TikTok* pribadinya.



Gambar 1.3 Postingan Tegar Maulana dulu pada akun *TikTok* @azkhategar391 (Screenshot 2025)



Gambar 1.4 Gambar posingan Tegar Maulana Sekarang pada akun *TikTok* @azkhategar391

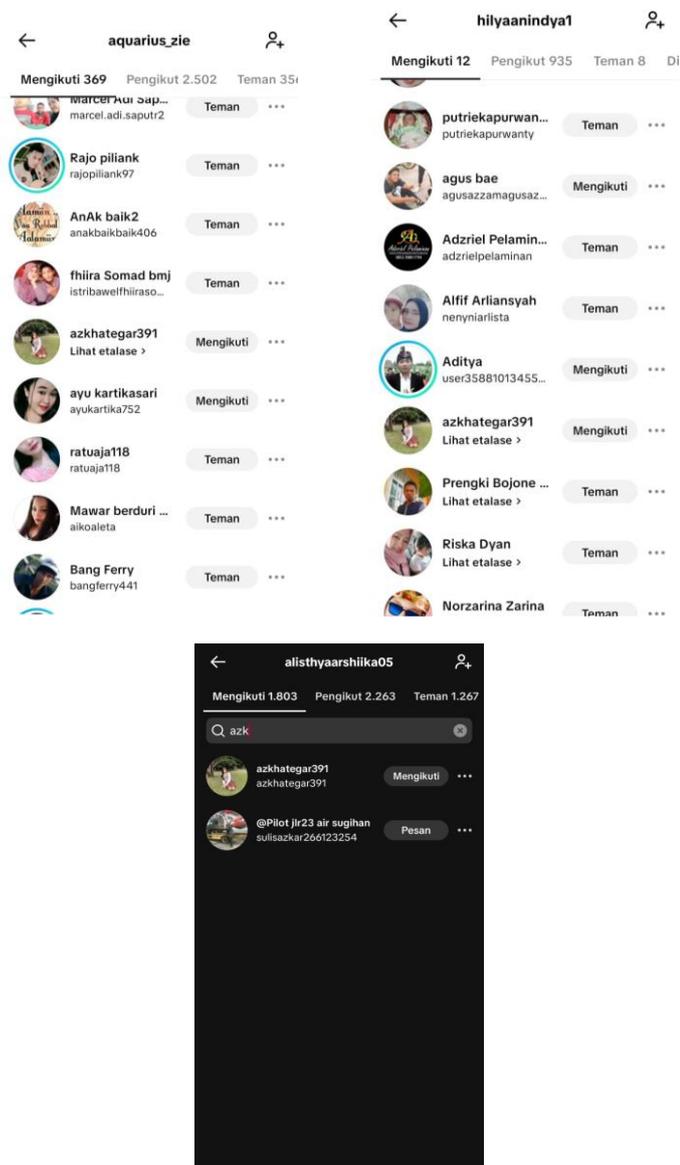
Dalam segi daya tarik yang digunakan oleh akun *TikTok* @azkhategar391 dalam posingannya adalah kemahirannya dalam menggunakan *makeup* sehingga menarik perhatian orang yang melihatnya. Terlihat dalam gambar penampilan

Tegar dulu saat membuat konten *makeup* penampilannya masih selayaknya seorang laki-laki, tetapi sekarang tegar mulai berubah dan terkesan menjadi lebih feminin dengan penampilannya.

Penerimaan terhadap *beauty vlogger* laki-laki dikalangan masyarakat suatu daerah tertentu, khususnya di Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko tidak selalu sejalan dengan tren yang sedang berkembang di media sosial. Masyarakat pedesaan dengan latar belakang budaya dan norma tertentu memiliki pandangan yang berbeda terhadap fenomena *beauty vlogger* laki-laki karena mengingat kecantikan dan *makeup* itu seringkali dianggap dominan dengan perempuan. Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko masih ada yang belum dapat menerima perubahan karena masyarakat masih memiliki kebudayaan yang masih kental seperti menganggap laki-laki harus memiliki jiwa pemimpin yang tegas, kuat dan maskulin. Fenomena *beauty vlogger* laki-laki adalah hal baru di masyarakat desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko sehingga ada yang berpendapat bahwa seorang laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan sesuai dengan pedoman agama islam tetapi tidak semua masyarakat menolak *beauty vlogger* laki-laki ada beberapa masyarakat yang menganggap ini adalah salah satu peluang bagi seorang laki-laki untuk mengekspresikan kemampuannya dan dapat menginspirasi orang lain.

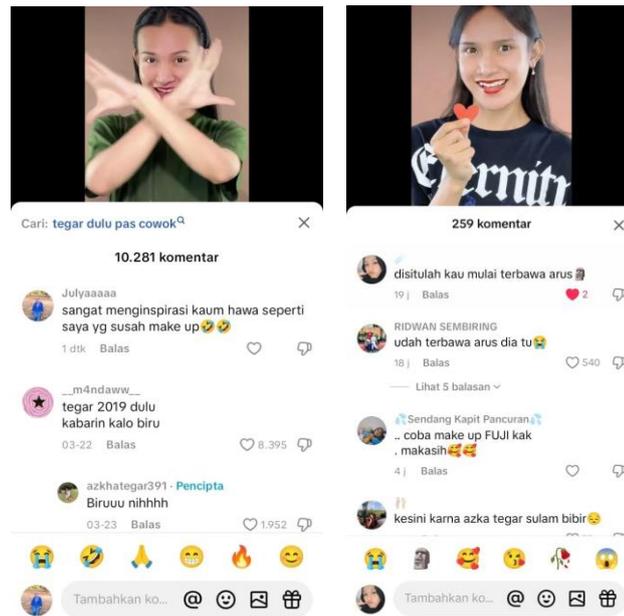
Alasan mengapa peneliti memilih desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko karena beberapa masyarakat desa Padang Gading mengetahui siapa itu *beauty vlogger* laki-laki dengan akun *TikTok* @azkhategar391 dan ada beberapa masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan

Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko juga mengikuti akun *TikTok* dan mengikuti tutorial *make up* yang di unggah oleh @azkhategar391 pada akun pribadinya, dibandingkan dengan desa lainnya Desa Padang Gading adalah desa yang masyarakatnya cukup banyak mengikuti dan mengetahui @azkhategar391. Berikut adalah foto dokumentasi beberapa masyarakat yang mengikuti dan berkomentar pada konten tutorial *make up* yang di unggah @azkhategar391.



Gambar 1.5 Foto Masyarakat Desa Padang Gading yang mengikuti akun *TikTok* @azkhategar391.

(Sumber : Salah satu masyarakat Desa Padang Gading)



Gambar 1.6 Foto Masyarakat Desa Padang Gading yang berkomentar pada *TikTok* @azkhategar391.
(Sumber : Salah satu masyarakat Desa Padang Gading)

Dalam penelitian ini peneliti juga merasa tertarik untuk melihat apakah masyarakat dapat menerima fenomena *beauty vlogger* yang diperankan oleh laki-laki yang tidak memiliki sisi maskulinitas dimana biasanya *beauty vlogger* diperankan oleh perempuan yang dianggap memiliki sisi feminitas.

Sehingga dari latar belakang tersebut penulis menganggap penelitian ini penting untuk diteliti. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *encoding / decodinnng* dengan judul penelitian “Penerimaan Masyarakat Terhadap *Beauty Vlogger* Laki-laki (Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten MukoMuko)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana Penerimaan Masyarakat Terhadap *Beauty Vlogger* Laki-Laki pada akun *TikTok* @azkhategar391 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengkaji tentang Penerimaan Masyarakat Terhadap *Beauty Vlogger* Laki-Laki pada akun *TikTok* @azkhategar391.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang kesetaraan gender baik laki-laki maupun perempuan dan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori komunikasi tentang gender dan psikologi komunikasi.

2. Manfaat Praktis :

Untuk menambah pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dalam pemahaman gender pada seorang *beauty vlogger* yang memberikan ilmu kecantikan dan perawatan melalui *tiktoks* Tegar Mulana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Randi dalam Muhammad (2020) penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu juga menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan. Dalam melakukan penelitian tidak akan terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian selain itu juga penelitian terdahulu juga sebagai bahan perbandingan untuk menghindari akan adanya persamaan pada penelitian ini, maka berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi dalam penelitian ini sebagai berikut :

No.	Penulis, Judul, Tahun, Publikasi	Nawan Sumardiono, Representasi identitas gender <i>influencer</i> laki-laki dengan ekspresi gender feminin di <i>instagram</i> , Tahun 2022, Bricolage : jurnal magister ilmu komunikasi.
1.	Metode penelitian	Penelitian kualitatif dengan metode analisis konten
	Teori penelitian	Konsep Performativitas Gender dari Judith Butler
	Hasil Penelitian	Menjelaskan bahwa representasi ekspresi gender beragam tergantung tujuan konten yang dibuat. Konten product endorsement dilakukan dengan memperhatikan norma yang diyakini oleh calon konsumen dengan tujuan untuk mendapat umpan balik yang positif terhadap merek.
	Persamaan	Sama-sama mengkaji bagaimana identitas gender laki-laki dengan ekspresi gender feminin di media sosial
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah berbeda media penelitian, subjek penelitian

2.	Penulis, Judul, Tahun, Publikasi	Tahsyal Rilliani Ekawati, Resepsi Gender dalam Beauty Vlogger laki-laki (Studi kasus pada akun youtube Andreas Lukita), Tahun 2023, Repository APMD 2023
	Metode Penelitian	Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis resepsi
	Teori Penelitian	Stuart Hall yang terdapat 3 pemaknaan yaitu pemaknaan dominan, negosiasi serta oposisi
	Hasil Penelitian	Beberapa responden merasa positif dan menyambut baik inklusivitas tersebut, sementara yang lain memiliki pandangan negosiasi atau bahkan oposisi terkait dengan adanya stereotip gender konvensional.
	Persamaan	Sama-sama membahas tentang <i>beauty vlogger</i> laki-laki dan gender.
	Perbedaan	Menggunakan media penelitian yang berbeda seperti <i>youtube</i> dan subjek penelitian berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada penerimaan masyarakat terhadap *beauty vlogger* laki-laki pada media sosial *TikTok*. Pada penelitian pertama memiliki persamaan membahas persepsi orang lain terhadap kesetaraan gender, sedangkan dengan penelitian ke-2 memiliki persamaan sama-sama membahas *beauty vlogger* dengan kesetaraan gender dan persepsi masyarakat, dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan dalam penggunaan media dimana peneliti pertama menggunakan media *instagram*, sedangkan penelitian kedua menggunakan media *youtube* dan peneliti menggunakan media *tiktok*.

2.2 Konsep Gender

2.2.1 Definisi Gender

Gender secara etimologis berasal dari kata “*genus*” yang berarti jenis, gender merujuk pada peran, perilaku, aktivitas, yang dianggap menggambarkan laki-laki dan perempuan. Gender juga dapat dikatakan sebuah perbedaan jenis kelamin yang disebabkan bukan dari biologis ataupun kodrat Tuhan tetapi diciptakan oleh individu itu sendiri baik laki-laki maupun perempuan melalui proses budaya yang panjang (Afni et al., 2022) pendapat ini diperkuat juga dengan pendapat (Burke dalam Asmarani, 2022)) menyebutkan bahwa feminitas dan maskulinitas adalah hal yang bersifat sosial dan bukan bersifat biologis sehingga dapat berubah - ubah sesuai dengan konteksnya.

Maskulinitas adalah suatu konsep yang merujuk pada sifat, perilaku, dan atribut yang dianggap *ideal* untuk laki-laki dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu dikarenakan sifat maskulinitas juga dapat dikatakan sebagai karakteristik laki-laki yang gagah, keras dan kuat sehingga laki-laki yang dianggap pantas untuk bertanggung jawab dalam memimpin dan urusan keras lainnya (Abdilah dalam Azzahra & Pasaribu, 2020). Ciri-ciri fisik laki-laki yang maskulin tersebut yang kemudian menjadi alasan kenapa laki-laki maskulin yang cocok menjadi seorang pemimpin karena laki-laki maskulin dianggap dominan dalam berperan.

Berbeda dengan perempuan yang selalu *ideal* dengan sifat feminin karena perempuan selalu dianggap memiliki sifat yang lembut, pada dasarnya perempuan dianggap lemah dan cenderung dianggap tidak setara dengan laki-laki oleh sebab

itu akan menjadi pandangan yang negatif jika seorang laki-laki yang harusnya memiliki sifat maskulinitas tetapi cenderung mengikuti gaya feminin.

Berdasarkan dari pengamatan yang terjadi dimasyarakat bahwa setiap perempuan yang memiliki sifat maskulinitas yang dapat dilihat dari perilaku, gaya yang mengikuti laki-laki atau sering disebut dengan istilah *tomboy* dianggap biasa saja dimata masyarakat dan terkesan tidak ada hal yang di permasalahan. Tetapi berbeda dengan seorang laki-laki yang harusnya memiliki sifat maskulinitas tetapi lebih cenderung pada sifat feminitas seperti memiliki sifat yang lemah gemulay, memakai riasan *make up* dan lain sebagainya yang menyerupai perempuan selalu mendapatkan kesan yang negatif dimata masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian ini guna untuk memahami bagaimana pendapat masyarakat terkhususnya masyarakat Desa Padang Gading terhadap penerimaan kepada seorang *beauty vlogger* laki-laki dimana yang *ideal* dengan sifat maskulinitas menjadi individu yang memiliki sifat feminin.

2.3 Stereotip Gender

Stereotip gender adalah pandangan atau keyakinan umum masyarakat terhadap karakteristik, perilaku, peran yang dianggap sesuai dengan laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin, dengan kata lain stereotip gender ialah keyakinan laki-laki dan perempuan tentang maskulinitas dan feminitas (Wijayanti dalam Octavia, 2022). Misalnya mengaggap perempuan yang seharusnya memiliki sifat komunal yang berarti memiliki sifat yang hangat, menyenangkan, peduli, lembut, rendah hati, sensitif dan penuh kasih sayang dan sedangkan laki-

laki memiliki karakteristik yang kuat, agresif, kompeten, dan mandiri (Sany & Rahardja dalam Rokhim & Noorrizki, 2023)

Second dan Backman dalam Putri Rahmadania (2024) mendefinisikan bahwa stereotip memiliki tiga karakteristik yaitu : (1) kategorisasi orang; (2) konsensus sifat-sifat yang dikaitkan; (3) dan perbedaan antara sifat-sifat yang dikaitkan dan sifat-sifat yang sebenarnya. Stereotip ditandai dengan penyederhanaan, dianut oleh banyak orang kemudian disebarakan melalui media massa dan menolak perubahan, pendapat ini diperkuat dengan penelitian (Putri Rahmadania, 2024) yang menyatakan bahwa stereotip mempengaruhi suatu budaya dan moralitas suatu kelompok sosial sehingga memperkuat ideologi masyarakat, stereotip juga dapat dijadikan sebagai penutup bagi individu atau kelompok berdasarkan jenis kelaminnya.

Stereotip gender adalah alat ukur masyarakat terkait laki-laki dan perempuan yang berkembang di suatu daerah, dalam konteks lingkungan yang berbeda menganggap bahwasanya laki-laki dan perempuan itu berbeda. Seorang yang menjadi *beauty vlogger* menantang stereotip gender tradisional yang mengaitkan kecantikan dan perawatan diri dengan perempuan dalam banyaknya budaya, *make up* dan perawatan kulit dianggap sebagai aktivitas yang hanya dilakukan oleh perempuan. *Beauty Vlogger* laki-laki menunjukkan bahwa kecantikan adalah bentuk ekspresi yang dapat dilakukan oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin.

2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah proses di mana individu mengakui, menganggap valid, dan menyetujui suatu informasi, ide, atau situasi. Dalam konteks psikologi dan komunikasi, penerimaan mencakup sikap terbuka terhadap informasi baru, yang dapat melibatkan pengakuan terhadap perbedaan pendapat, ide, atau pengalaman orang lain. Penerimaan juga dapat berarti menerima kenyataan atau situasi tertentu yang sering kali diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik atau untuk beradaptasi dengan perubahan.

Penerimaan dan persepsi merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam memahami sikap masyarakat terhadap suatu fenomena sosial, persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penilaian individu terhadap objek atau peristiwa tertentu berdasarkan pengalaman nilai-nilai, dan informasi yang diterima, sebagaimana menurut Wurarah dalam Nisa et al., 2023 definisi persepsi adalah proses berupa penerimaan, menyeleksi, mengorganisasikan, dan memeberikan reaksi pada pancaindra, sedangkan penerimaan merujuk pada sikap atau respon lanjutan yang ditunjukkan individu atau kelompok setelah melalui proses persepsi tersebut, yang dapat berupa penerimaan positif, negatif, ataupun netral.

Dalam penelitian ini, penerimaan masyarakat terhadap *beauty vlogger* laki-laki dipengaruhi oleh persepsi individu itu sendiri. Persepsi merupakan cara individu menilai dan menafsirkan suatu objek atau fenemona berdasarkan pengalaman, nilai dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, tingkat penerimaan masyarakat muncul sebagai bentuk reaksi terhadap persepsi yang

terbentuk dalam pikiran mereka yang kemudian membentuk sikap terbuka atau tertutup terhadap fenomena tersebut.

2.5 Kecantikan

Kecantikan secara umum adalah suatu kualitas sifat yang dapat membuat sesuatu hal atau seseorang terlihat menarik, indah, dan menawan hal ini dapat berupa penampilan fisik, tetapi juga dapat berupa aspek - aspek lain berupa kepribadian, sikap dan perilaku. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata kecantikan memiliki arti pada sifat atau suatu keadaan yang indah, menarik, dan atau elok kecantikan sering dihubungkan dengan penampilan fisik yang sering dikaitkan dengan perempuan (Nawiroh & Dita, 2020) karena pada dasarnya perempuan memiliki sifat feminin yang berupa kelembutan, hangat, menyenangkan dan lain sebagainya tetapi tidak hanya itu wanita juga selalu dikaitkan dengan kata kecantikan berupa penampilan fisik, seperti tinggi, berkulit putih, hidung mancung, bulu mata lentik dan lain sebagainya sehingga hal inilah yang menjadikan wanita identik dengan kata kecantikan.

Kecantikan selalu kembali pada dua hal yaitu kecantikan dari luar dan dari dalam, kecantikan yang tampak dari luar adalah suatu kecantikan yang terbentuk dari wajah seperti menggunakan riasan *make up*, *skincare* dan perawatan wajah dan lainnya. Sedangkan kecantikan dari dalam adalah kecantikan yang timbul oleh sikap, perilaku tenang dan tertata, kondisi jiwa yang selalu terkontrol dengan baik serta kesan-kesan positif yang muncul dari dalam diri sehingga sering disebut dengan *inner beauty* (Isnawati dalam Nawiroh & Dita, 2020).

Dalam dunia kecantikan media massa juga memiliki peran penting sebagai media pendukung guna membangun standar kecantikan didepan *publik* sebagaimana pendapat dari Lancia et al.,(2023) yang menyatakan bahwa media massa berperan dalam membangun standar kecantikan dimana standar kecantikan harus dicapai oleh setiap perempuan dan gambaran standar kecantikan media massa kini di presentasikan oleh tokoh-tokoh perempuan.

Penggunaan produk kecantikan di identikan hanya pada salah satu gender yaitu perempuan, hingga sampai saat ini penggunaan produk kecantikan bagi laki-laki adalah suatu hal yang tabu untuk dilakukan. Laki-laki yang menggunakan produk kecantikan mendapatkan pandangan negatif seperti dianggap metroseksual, kurang maskulin atau kurang “laki” dan pendapat-pendapat negatif lainnya (Rani Angga Riswari & Sugeng Widiarto, 2022). Pada tahun 2010 terdapat pergeseran *trend* dimana banyak laki-laki yang menggunakan produk kecantikan seperti perempuan secara global terdapat sekitar 76% laki-laki menggunakan produk kecantikan (Basyarahil dalam Riza Dwiatmaja & Setiosuci Perbawani, 2021).

Penggunaan alat kecantikan pada laki-laki ini berlanjut hingga sekarang dan mulai dikenal oleh massa, selain itu kemahiran seseorang dalam menggunakan alat kecantikan juga mulai diperkenalkan pada media salah satunya adalah menjadi seorang *conten creator* kecantikan atau sering disebut sebagai *beauty vlogger*. Kehadiran beauty vlogger pria membantu pandangan masyarakat terhadap dunia kecantikan, para konten kreator kecantikan menunjukkan bahwa laki-laki juga dapat melakukan perawatan diri dan penampilan tanpa harus dianggap tidak maskulin dan yang sebelumnya dianggap hanya bisa dilakukan

oleh kaum perempuan. Tetapi di Indonesia sendiri laki-laki diasosiasikan jauh dari konsep kecantikan yang dimana ketika mereka menjadi pengguna produk kecantikan maka munculah tanggapan dengan realitas yang terjadi di Indonesia karena penggunaan kosmetik pada laki-laki masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat di beberapa wilayah (Hestianingsih dalam Riza Dwiatmaja & Setiosuci Perbawani, 2021).

2.6 Beauty Vlogger

2.6.1 Pengertian Vlogger

Vlogger berasal dari kata *vlog* yang merupakan gabungan dari kata “*vlogging*” yang berasal dari kata video dan *blogging* atau yang sering dikenal dengan *vlogger*. Seorang *vlogger* menggunakan *platform* digital dan membagikan konten video secara reguler melalui platform *online* seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, atau platform video lainnya. (Gamedia Blog)

Vlogger juga dapat dikatakan sebagai individu yang memproduksi dan membagikan konten video secara online sebagai media untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, hiburan, bahkan sebagai media untuk mempengaruhi audiensnya (Khan, M.A : 2019) dikatakan sebagai media untuk mempengaruhi audiennya karena seorang *vlogger* juga dapat menjadi seorang *influencer* dimana setiap hal yang dibagikan dapat menjadi media untuk mempengaruhi orang yang melihatnya untuk mengikuti semua hal yang ia lakukan bahkan semua hal yang mereka gunakan baik produk kecantikan, *fashion* dan gaya hidup.

2.6.2 Pengertian Beauty Vlogger

Beauty vlogger adalah seorang yang membuat sebuah konten video yang kemudian di publikasikan pada *platform online* seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, *Facebook* dan lain sebagainya konten video yang dibagikan oleh seorang *Beauty Vlogger* berupa konten-konten kecantikan seperti tutorial *make-up*, *endorment* produk kecantikan sebagaimana menurut pendapat (Widodo & Mawardi dalam Cahyani & Zahara, 2021) bahwa *Beauty Vlogger* adalah seseorang yang berfokus pada dunia kecantikan dan merupakan seorang yang membuat sebuah video mencakup produk *skincare*, *makeup*, atau perlengkapan kecantikan lainnya yang digunakan oleh *vlogger*.

Fenomena membagikan beragam aktivitas melalui video dimulai pada tahun 2005 hingga 2006 lalu. Pada masa ini membagikan berbagai video menggunakan *Youtube* dan pada saat ini banyak sekali berbagai *platform online* seperti *Instagram*, *TikTok*, *Facebook* dan lain sebagainya dengan berbagai macam platform online yang berkembang saat ini memudahkan setiap orang untuk dapat membuat sebuah konten salah satunya adalah sebuah konten kecantikan dan yang sering dikenal dengan sebutan *beauty vlogger*.

2.7 Media TikTok

TikTok merupakan *platform* media sosial yang mengalami perkembangan sangat pesat di berbagai negara, dan Indonesia menjadi peringkat pertama pengguna terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna sebanyak 157,6 juta pengguna per Juli 2024 (Kompas.com, 2024). *TikTok* adalah aplikasi berbasis

video pendek yang dikembangkan oleh perusahaan asal Tiongkok, media sosial *TikTok* memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video berdurasi 15 detik sampai 10 menit dengan berbagai efek visual dan audio yang menarik.

TikTok memiliki kelebihan dapat menjadi media berbagi pengetahuan, hiburan hingga usaha hal inilah yang menjadikan media sosial *TikTok* banyak penggunanya dikarenakan dalam satu aplikasi mendapatkan berbagai fitur yang menarik hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Warini et.al dalam Novia et al., (2024) yang menyatakan bahwa *TikTok* merupakan media sosial yang sangat disukai oleh semua orang, karena *TikTok* memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video satu sama lain, aplikasi ini juga dapat digunakan sebagai sumber hiburan karena itu *TikTok* menjadi aplikasi yang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat.

2.8 Teori Encoding/ Decoding Stuart Hall

Teori *encoding / decoding* atau dikenal dengan teori resepsi adalah teori yang dikembangkan oleh Stuart Hall pada tahun 1980, pada saat ini Stuart Hall mencari model teoritis tentang pesan media yang dibuat dan diinterpretasikan dengan hubungan antara produser, teks, dan khalayak (Riza Dwiatmaja & Setiosuci Perbawani, 2021). *Encoding* adalah proses dimana pembuat pesan mengemas makna ke dalam konten yang disampaikan seperti melalui pilihan kata, visual, gaya bicara, dan pesan-pesan nilai. Sedangkan *decoding* adalah suatu hal yang merujuk pada proses dimana audiens (masyarakat) menafsirkan atau memahami yang disampaikan sesuai dengan latar belakang sosial, budaya dan

pengalaman pribadi masyarakat, pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian (Narulita et al., 2023) yang menjelaskan bahwa teori *encoding* merupakan proses untuk memahami bagaimana pesan dalam media dibuat dengan mengandung makna atau kode-kode tersirat untuk disampaikan kepada para penonton atau penerima pesan.

Berdasarkan pernyataan teori Stuart Hall teori *encoding / decoding* terdapat pemaknaan yaitu :

a. Encoding

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori *encoding* sebagai alat untuk mengamati konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 guna mempermudah dalam melakukan penelitian berupa:

1. Gaya bicara, merupakan cara seseorang menyampaikan pesan lewat suara berupa nada bicara seperti berbicara dengan suara lembut, manja, atau ekspresif.
2. Gaya gerakan, merupakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan dan ekspresi wajah
3. Penampilan, merupakan kode visual dari pengirim pesan dapat berupa gaya busana, riasan wajah, warna rambut, dan aksesoris.

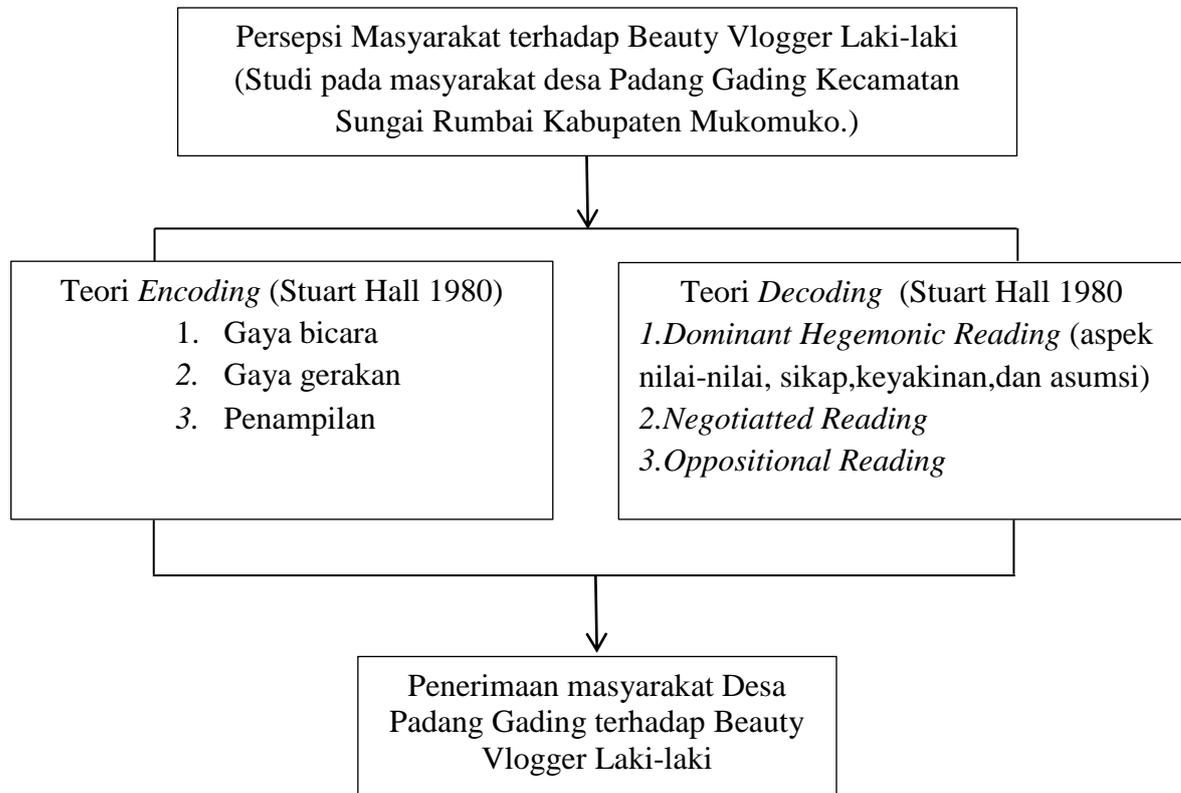
b. Decoding

1. *Dominant Hegemonic Reading*, merupakan posisi khalayak mengakui, menerima, dan setuju secara penuh terkait makna yang diinginkan oleh pencipta pesan tanpa penolakan yang didalamnya terkandung aspek nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi.

2. *Negotiated Reading*, khalayak berada di posisi memiliki batas tertentu searah dengan pesan yang didapatkan atau dengan kata lain khalayak mungkin setuju dengan beberapa aspek dari pesan, tetapi juga menolak atau mengubah bagian-bagian tertentu yang tidak sesuai dengan pandangan mereka.
3. *Oppositional Reading*, yaitu dimana posisi khalayak tidak satu haluan atau sepakat dengan pesan yang ada, khalayak dapat melakukan penolakan penuh makna yang diberikan.

Teori *encoding / decoding* bertujuan untuk menjelaskan analisis proses yang terjadi dalam media (institusional) dijelaskan dalam proses *encoding* yaitu membentuk percakapan yang signifikan hal ini adalah bagian penting dari proses media menjamin bahwa pesan yang disampaikan memiliki makna khusus yang dapat diterima oleh khalayak. Selanjutnya, proses *decoding* menjelaskan bahwa semua proses yang terjadi kepada penonton dengan mempertimbangkan pemaknaan teks media sebagai realisasi pesan media dan cara penonton memahami realitas tertentu. Jadi *encoding / decoding* adalah dua langkah penting dalam suatu proses produksi dan reproduksi teks dan bertanggung jawab terhadap pembentukan makna bagi setiap penonton dan media (Utami & Herdiana dalam Maulani & Nanda, 2024). Teori *encoding / decoding* berfokus pada proses bagaimana pesan disampaikan kepada khalayak (*encoding*) lalu bagaimana pesan tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh penonton (*decoding*) dalam teori ini membuktikan bahwa dalam komunikasi melibatkan komunikasi yang kompleks antara pengirim dan penerima pesan.

2.9 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas terdapat beberapa langkah dalam alur penelitian ini, yaitu melakukan penelitian dengan Judul Penerimaan Masyarakat Terhadap *Beauty Vlogger* Laki-Laki (studi Masyarakat Desa Padang Gading Kec. Sungai Rumbai Kab. Mukomuko) dengan menggunakan teori penelitian Teori *encoding / decoding*. Setelah itu langkah selanjutnya pengumpulan data konten (*Encoding*) Mengidentifikasi video konten @azkhategar391 berupa gaya bicara, gaya gerakan, dan penampilannya. Selanjutnya pengumpulan data *Audiens* (*Decoding*) Melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat Desa Padang Gading tentang bagaimana mereka

melihat dan menilai konten *beauty vlogger* Laki-Laki dengan nama akun *TikTok* @azkhategar391, langkah berikutnya pengelompokan berdasarkan analisis pemaknaan Setelah melakukan wawancara dengan informan data-data yang telah diperoleh kemudian dikelompokan menjadi 3 jenis yaitu *Dominant Hegemonic Position* (menerima dan setuju penuh dengan konten *beauty vlogger* @azkhategar391), *Negotiated Reading* (audiens setuju dengan konten *beauty vlogger* @azkhategar391 tetapi juga tidak setuju dengan beberapa aspek) dan *Oppositional Reading* (audiens menolak penuh konten *beauty vlogger* @azkhategar391). Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan penerimaan masyarakat terhadap *beauty vlogger* laki-laki dan memberikan saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah masyarakat desa Padang Gading yang aktif menggunakan media sosial *TikTok* dan aktif melihat konten-konten *beauty vlogger* laki-laki dengan akun *TikTok* @azkhategar391. Menurut (Haryono, 2023) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial yang ada secara mendalam dan detail.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama dengan metode kualitatif ini peneliti dapat mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam hasil penelitian yang kedua untuk mengkomondasikan kesulitan menentukan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik, sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan atau tulisan biasanya berupa data deskriptif, dikenal sebagai penelitian kualitatif (Bogdan dan Tylor dalam Rusadi & Muhammad Rusli, 2021)

3.2 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Handayani, (2020) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria

tertentu. Artinya teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel yang dianggap relevan dengan penelitian. Berikut adalah kriteria yang akan digunakan peneliti untuk menemukan informan dalam penelitian :

1. Pria atau Wanita
2. Berusia minimal 17 tahun
3. Berdomisili di Desa Padang Gading, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Mukomuko
4. Aktif menggunakan media sosial *TikTok* dan pernah melihat konten dari akun @azkhategar391
5. *Followesr* dan bukan *followers* @azkhategar391

Dengan kriteria diatas peneliti memperoleh data informan sebagai berikut :

No.	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Status	Lama menggunakan TikTok	Keterangan
1.	Listiani	26 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	-- 2,5 tahun	<i>Fans</i> + <i>Followers</i> @azkhategar391
2.	Gian Fitriyani	25 tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	-- 3 tahun	<i>Fans</i> + <i>Followers</i> @azkhategar391
3.	Rahayu Julia Safitri	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa	-- 5 Tahun	Bukan <i>Fans</i> + <i>Followers</i> @azkhategar391
4.	Andre Dwi Setiawan	22 Tahun	Laki-Laki	Pekerja	-- 2 Tahun	Bukan <i>Fans</i> + Bukan <i>Followers</i> @azkhategar391
5.	Kanda Warisal Pangestu	20 Tahun	Laki-Laki	Pekerja	-- 3 Tahun	Bukan <i>Fans</i> + Bukan <i>Followers</i> @azkhategar391

Sumber : Diperoleh Peneliti

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau studi sesuai dengan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang penting karena kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan akan mempengaruhi hasil analisis dan kesimpulan yang diambil. Menurut (Sugiyono, 2020 : 104) teknik pengumpulan data adalah bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan teknik pengumpulan data yang tidak sesuai dapat menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dapat menggunakan teknik wawancara, kuisisioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono dalam Suparyanto dan Rosad, 2020)

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data-data menggunakan metode atau cara sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek atau subjek penelitian untuk melakukan pengumpulan data dilapangan secara langsung. Menurut (Hasibuan et al., 2023) metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai catatan keadaan dan perilaku objek sasaran. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana Penerimaan Masyarakat Terhadap *Beauty*

Vlogger Laki-Laki (Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko).

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber untuk mendapatkan informasi, pendapat atau pengalaman tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Menurut Sugiyono (2022), wawancara adalah pertemuan dua aorang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2022) metode dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Metode dokumentasi adalah metode yang penting untuk dilakukan dalam menyediakan data yanag akurat dan relevan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dikumpulkan menjadi jelas. Dalam sebuah penelitian teknik analisis data adalah satu proses penelitian yang harus dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti telah di dapatkan (Millah et al., 2023). Tujuan dari anilisis data adalah untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan. Oleh karena itu, analisi data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian (Kurniasih et al., 2021).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Hubberman dalam Bastian dan ST Ramlah (2023) yang menjelaskan teknik analisis data terdiri dari 4 hal utama yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu hasil wawancara, observasi, dokumentasi lapangan secara obyektif. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam menggunakan analisis *encoding / decoding* atau resepsi menurut Stuart Hall yaitu *Dominant Hegemonic Reading, Negotiated Reading, Oppositional Reading*.
2. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data berdasarkan pada catatan lapangan (Miles dan Huberman dalam (Juliya & Herlambang, 2021). Kata reduksi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pengurangan, pemotongan, reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang sudah diperoleh kemudian diorganisasikan agar dapat terlihat jelas perbandingan dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta kemudian disajikan dengan baik. Dalam tahapan ini semua data dan hasil wawancara yang didapat akan di sederhanakan menjadi poin-poin atau inti dari wawancara.
3. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan (Miles & Huberman dalam Juliya & Herlambang, 2021). Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan,

hubungan antara kategori serta diagram alur. Pada tahap ini hasil wawancara yang diperoleh dari makna konten beauty vlogger laki-laki Tegar Maulana.

4. Penarikan Kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan, Menurut Miles dan Hubberman penarikan kesimpulan adalah proses dimana peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data yang telah dikumpulkan yang didasarkan pada bukti dan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap akhir peneliti akan mendapatkan hasil dari analisis *encoding /decoding* khalayak terhadap konten beauty vlogger laki-laki Tegar Maulana yang dimana nantinya informan dapat dikategorikan dalam 3 jenis kategori yaitu *Dominant Hegemonic Reading*, *Negotiated Reading*, dan *Oppositional Reading*.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Desa Padang Gading adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berdasarkan data dari kecamatan Sungai Rumbai, Sahranudin (2019) Desa Padang Gading adalah desa paling luas dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Sungai Rumbai, yaitu dengan luas wilayah 90,37 km² atau sekitar 26,89 % dari luas kecamatan.

Desa Padang Gading berkembang seiring dengan program transmigrasi Orde Baru, yang membawa penduduk dari berbagai daerah di pulau Jawa dan Sumatera dan masyarakat asli dan penduduk pendatang saling hidup berdampingan dan harmonis hingga sekarang. Berdasarkan keterangan dari aparat Desa Padang Gading jumlah penduduk desa Padang Gading sebanyak 1.230 Jiwa, sebagian besar masyarakat desa Padang Gading bekerja sebagai petani, khususnya di sektor perkebunan sawit dan karet yang menjadi sumber utama perekonomian desa (Rika Rosmalia, wawancara 2025).

Masyarakat desa Padang Gading sendiri adalah masyarakat yang masih kental dengan adat dan budaya, masyarakat desa Padang Gading juga merupakan masyarakat yang dapat dikatakan aktif dalam bermedia sosial, tidak semua masyarakat desa Padang Gading menggunakan media sosial seperti masyarakat yang berusia lanjut tidak faham media sosial sehingga mereka tidak dapat

menerima perubahan-perubahan yang terjadi seperti halnya *beauty vlogger* laki-laki.

4.2 Gambaran Singkat Beauty Vlogger Laki-Laki @azkhategar391

Penelitian ini membahas tentang penerimaan masyarakat terhadap *beauty vlogger* laki-laki. Azkha Tegar Maulana adalah seorang *beauty vlogger* pria asal Cianjur, Indonesia yang dikenal melalui akun *Tik Tok*-nya @azkhategar391 yang mulai aktif membuat konten sejak tahun 2021 dan berhasil mencuri perhatian publik dengan gaya *makeup transformation* yang unik, dramatis, dan penuh karakter.

Tak hanya kemahirannya dalam menggunakan kosmetik akun *TikTok* @azkhategar391 kini sudah memiliki 11 juta lebih pengikut dan ratusan juta likes, dalam konten yang di unggah oleh @azkhategar391. Azkha menjadi bukti melawan stereotip gender, terutama dalam ranah kecantikan yang selalu dianggap hanya untuk perempuan. Berikut ini adalah beberapa gambaran hasil *makeup* konten *TikTok* @azkhategar391



Gambar 4.1 Konten makeup Wisuda
(Sumber akun TikTok @azkhategar391)



Gambar 4.2 konten *makeup transformation* Azka Tegar

(Sumber : *TikTok* @azkhategar391)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan

Dari hasil temuan dilapangan, peneliti menentukan 5 orang yang cocok dan memenuhi kriteria informan dalam penelitian ini, berikut adalah profil dari 5 informan tersebut :

1. Nama : Listiani

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan pertama mengaku mengikuti *beauty vlogger* laki-laki dengan akun *TikTok* @azkhategar391 dan informan ini juga mengakui bahwa ia adalah *fans* dari Azkha Tegar, informan senang melihat konten dan mengikuti beberapa tutorial *makeup* yang dibuat oleh akun *TikTok* @azkhategar391.

2. Nama : Gian Fitriyani

Usia : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan kedua ini mengikuti (*follow*) akun *TikTok* @azkhategar391, informan mengaku bahwa ia adalah *fans* Azkha Tegar, informan juga suka melihat konten-konten yang dibuat oleh Azkha Tegar dan selalu memberikan tanda suka (*like*) pada setiap konten @azkhategar391.

3. Nama : Rahayu Julia Safitri

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan ketiga ini mengaku mengikuti (follow) akun *TikTok* @azkhategar391 dan menyukai konten - konten yang ditampilkan oleh Azkha Tegar karena menurutnya konten Azkha Tegar sangat inspiratif dan memberikan perspektif baru.

4. Nama : Andre Dwi Setiawan

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Informan ke-empat menyampaikan bahwa ia tidak mengikuti (follow) akun *TikTok* @azkhategar391. Namun, informan mengaku beberapa kali melihat konten dari akun tersebut karena muncul di beranda *TikTok* (For Your Page/FYP). Munculnya konten tersebut di beranda menarik perhatian informan, sehingga dalam beberapa kesempatan, informan memberikan tanda suka (like) pada video yang ditampilkan oleh @azkhategar391.

5. Nama : Kanda Warisal Pangestu

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Informan ke-lima mengaku tidak mengikuti akun *TikTok* @azkhategar391 tetapi informan pernah beberapa kali melihat konten-konten Azkha Tegar yang muncul di beranda *TikTok*nya.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Hasil Analisis Menggunakan Teori Encoding

Analisis teori *encoding* merupakan proses untuk memahami bagaimana sebuah pesan dalam media komunikasi dibuat dengan mengandung makna atau kode-kode tersirat untuk disampaikan kepada para penonton atau penerima pesan (Narulita et al., 2023).

Dalam penelitian ini, teori *encoding* digunakan untuk menganalisis gaya bicara, gaya gerakan dan penampilan dengan beberapa jenis konten yang dibuat oleh *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, yaitu :

1. Tutorial *Makeup*

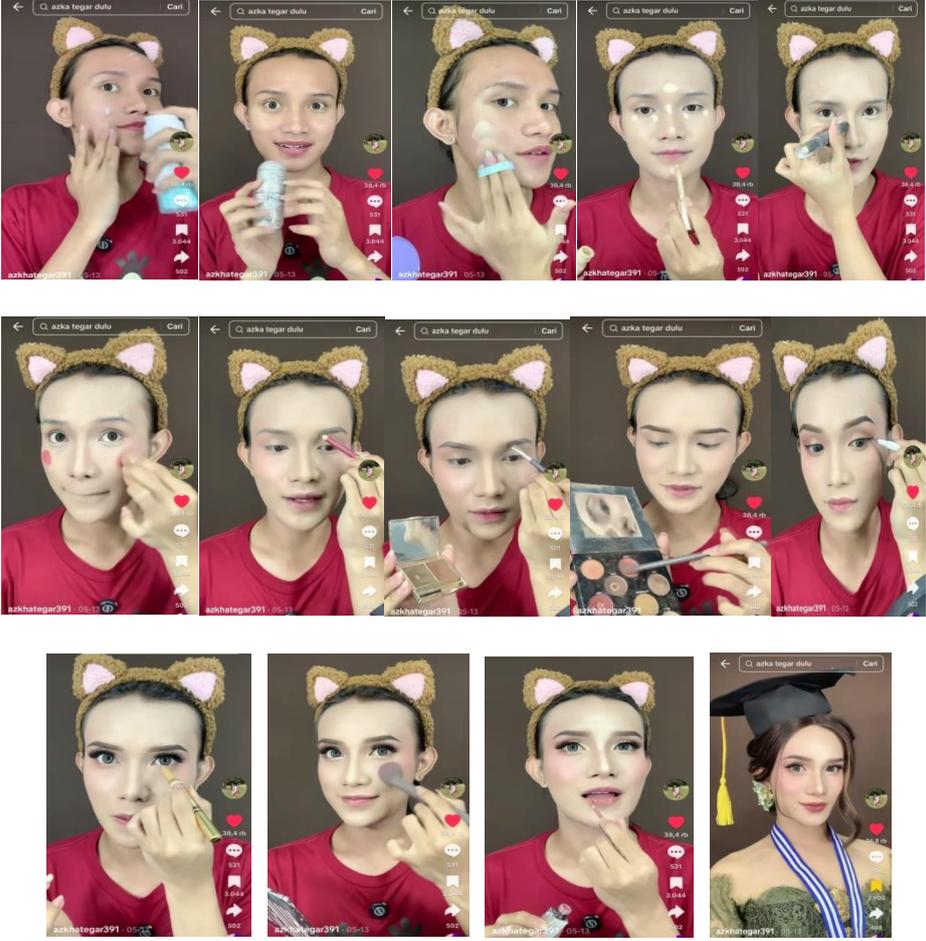
Konten tutorial yang dibuat oleh *beauty vlogger laki-laki* @azkhategar391 dianalisis untuk memahami makna dan pesan yang disampaikan melalui proses tutorial tersebut.

2. *Transformation Makeup*

Konten *transformation makeup* yang menampilkan perubahan penampilan yang dibuat oleh *beauty vlogger laki-laki* @azkhategar391 dianalisis untuk mengetahui pesan yang tersirat dalam proses *transformation* tersebut.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada kedua jenis konten tersebut agar peneliti dapat lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhatear391 menggunakan teori *encoding*. Berikut adalah konten yang akan dianalisis :

1. Konten Tutorial *Makeup*

<p>Gambar</p>	
<p>Keterangan</p>	<p>Gambar diatas memperlihatkan konten @azkhatear391 (seorang beauty vlogger laki-laki) menggunakan makeup dari mulai menggunakan <i>moizturaizer</i>, <i>foundation</i>, <i>contouring</i> hingga <i>finnising makeup</i>, memperlihatkan makeup wisuda yang glamor, feminim, dan</p>

	elegant dengan gaya khas Azkha Tegar dengan hastag #makeupwisuda #gayadirumah #fakesituation #barbiecianjur
--	---

Berdasarkan gambar dan keterangan di atas peneliti dapat menganalisis pesan yang disampaikan oleh @azkhategar391 melalui konten-nya adalah sebagai berikut :

1. Gaya Bicara

- a. Penggunaan nada bicara yang lembut dan ekspresif seperti menggunakan intonasi tinggi dan nada ceria memberikan makna laki-laki yang memiliki sifat lembut dan melawan norma bahwa laki-laki harus tegas, kuat, dan kaku.
- b. Memberikan panggilan kepada penonton dengan panggilan “bub” atau panggilan sayang memberikan makna bahwa @azkhategar391 ingin membuat penonton merasa nyaman, akrab, hangat dan *friendly* dalam setiap kontennya.
- c. Gaya bicara yang santai dan seolah berinteraksi langsung dengan penonton memiliki makna bahwa @azkhategar391 ingin membuat penonton merasa berbicara secara langsung dengan teman terdekatnya.

2. Gaya Gerakan

- a. Gerakan tangan yang gemulai saat menggunakan makeup memiliki makna bahwa bentuk ekspresi feminin dimana @azkhategar391 ingin memperkuat identitas visual dan pesona yang dibangun sebagai *beauty vlogger* yang manis dan lembut
- b. Gerakan tangan menunjukkan produk *makeup* dengan gemulai dan ekspresi yang ceria memiliki makna bahwa @azkhategar391

menunjukkan jenis produk yang digunakan dan menunjukkan rasa suka dalam menggunakan produk kecantikan tersebut.

- c. *Body language* yang luwes dan feminin memiliki makna bahwa @azkhategar391 mahir dalam menggunakan *makeup*.
- d. Memberikan ekspresi wajah dengan senyum yang dramatis, lucu, ekspresif dan ceria memiliki makna bahwa @azkhategar391 menunjukkan rasa percaya diri dan konsisten menjadi *beauty vlogger* laki-laki.

3. Penampilan

- a. Menggunakan aksesoris seperti anting, bando rambut dengan bentuk yang lucu memiliki makna bahwa @azkhategar391 memiliki gaya yang manis, imut dan feminin. Penggunaan aksesoris ini menunjukkan bahwa @azkhategar391 memiliki sifat yang terbuka terhadap gaya yang tidak terbatas oleh gender tradisional.
- b. Azkha Tegar memiliki rambut panjang yang sering diasosiasikan dengan perempuan dalam budaya patriarkal. @azkhategar391 memiliki rambut panjang ingin menunjukkan makna kode bahwa penampilan tidak harus terikat oleh gender.
- c. Menggunakan *makeup* yang feminin memiliki makna kode bahwa @azkhategar391 menunjukkan ekspresi diri yang bebas dan tidak dibatasi dengan gender, pesan yang terkandung menunjukkan bahwa *makeup* bukan alat kecantikan untuk perempuan saja tetapi alat untuk menampilkan kreativitas dan kepercayaan diri.

- d. Dalam kontennya @azkhategar391 menggunakan pakaian perempuan berupa kebaya lengkap dengan aksesoris pendukung. Jika dianalisis menggunakan teori *encoding* Stuart Hall pakaian kebaya yang digunakan @azkhategar391 memiliki makna pesan bahwa pakaian tidak memiliki jenis kelamin dan menyuarakan kebebasan ekspresi diri dalam berpenampilan.

2. Transformation Makeup

Gambar	
Keterangan	<p>Gambar diatas memperlihatkan sebuah konten <i>trasformation makeup</i> yang di perankan oleh seorang <i>beauty vlogger</i> laki-laki dengan akun <i>TikTok</i> @azkhategar391. Dalam konten tersebut tidak lagi memperlihatkan konten <i>step by step makeup</i> tetapi langsung perubahan pada <i>scene</i> pertama yang belum menggunakan <i>makeup</i> dan pada <i>scene</i> berikutnya bergaya dengan <i>makeup</i>.</p>

Berdasarkan gambar diatas peneliti menganalisis pesan yang terdapat pada konten *transformation makeup* @azkhategar391 memiliki makna yaitu :

1. pada awal konten memperlihatkan @azkhategar391 berpenampilan polos tanpa riasan *makeup* memiliki makna bahwa dia menunjukkan kepada para penonnya untuk percaya diri tanpa polesan *makeup*

2. Pada scene berikutnya dia memperlihatkan dirinya berpenampilan dengan full *makeup* tegas tetapi terkesan feminin, ini bermakna bahwa ia berani mengekspresikan estetika feminin tanpa takut akan stereotip gender.
3. Selanjutnya *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 memberikan gambaran dengan pose-pose yang anggun dalam teori *encoding* hal ini bermakna bahwa ia mengekspresikan seni kecantikan bukan hanya soal kecantikan tetapi menciptakan karakter yang sesuai dengan temanya yaitu karakter “mommy ballerina sbrina” yang tegas, elegan dan feminin.

5.2.2 Hasil Persepsi Khalayak menggunakan teori *decoding*

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan keberagaman pendapat mengenai penerimaan *beauty vlogger* laki-laki oleh masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Muko Muko. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Stuart Hall yaitu teori *Decoding*. Stuart Hall dalam (Utami & Herdiana, 2021) menjelaskan bahwa decoding adalah suatu proses pemaknaan pesan yang diperoleh audience dengan melihat simbol, kata, gambar, atau suara. Dalam proses pemaknaan pesan Stuart Hall, dilihat dari aspek nilai-nilai, sikap, keyakinan, asumsi, berikut adalah hasil wawancara dengan informan yang telah peneliti lakukan :

A. Dominant Hegemonic Reading

1. NILAI-NILAI

Aspek nilai-nilai merupakan prinsip atau standar moral yang diyakini dan dianut oleh individu maupun kelompok sosial, aspek

nilai- nilai menjadi acuan dalam menilai apakah suatu pesan baik atau sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa informan yang berpendapat memiliki ketertarikan pada konten *bauty vlogger* laki-laki dengan akun *TikTok* @azkhategar391

“Saya tertarik dengan konten kecantikan yang diperankan Azka Tegar karena Azka Tegar memiliki ide-ide kreatif dan menarik dalam membuat tutorial makeup dan konten kecantikan. Konten azka tegar dapat membantu dan memberikan informasi tentang produk kecantikan dan teknik makeup”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh informan Gian Fitriyani yang berpendapat bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 menarik dan kreatif dalam membuat konten kecantikan

“Mungkin karena gaya pembawaannya yang menurut saya unik, konten-nya yang kreatif, dan kemampuan berkomunikasi-nya yang santai dan jelas. Sehingga dapat dinikmati para penontonnya di tiktok”. (Gian Fitriyani, wawancara 27 Mei 2025)

Berbeda pendapat dengan informan Listi dan Gian yang tertarik dengan konten @azkhategar391 karena kontennya kreatif, informan Rahayu berpendapat bahwa ia tertarik dengan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 karena konten *beauty vlogger* laki-laki tersebut dapat memberikan perspektif baru dan konten yang inspiratif.

“Menurut saya, saya cukup tertarik dengan konten kecantikan dari Azkha Tegar ya mbak karena memberi perspektif baru dan inspirasi bahwa kecantikan bukan hanya milik perempuan tapi laki-laki juga bisa mengembangkannya lebih bagus”.(Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Terdapat perbedaan pendapat tentang ketertarikan dengan informan Listiani, Gian dan Rahayu terhadap konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, informan Andre tidak tertarik dengan konten *beauty vlogger* laki-laki dan mengakui laki-laki yang bisa menggunakan *makeup* itu berbakat.

“Hmm aku sekedar nonton aja nuk gak tertarik banget sih tapi ku akuin dia berbakat makeup, dia laki-laki tapi bisa makeup itu bakat”. (Andre, wawancara online 01 Juni 2025)

Sama dengan informan Andre, informan Kanda mengatakan bahwa dia tidak tertarik dengan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tetapi dia mengakui bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 sangat pintar dalam menggunakan *makeup*

“Saya jujur tidak tertarik sih mbak sama kontennya, cuma beberapa kali lewat beranda Tik-Tok saya jadi ya saya tonton karena saya heran dia laki-laki tapi pintar makeup dan cantik”.(Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan diatas, peneliti menyimpulkan ketertarikan informan menjadi 3 alasan yaitu yang pertama tentang konten *beauty vlogger* laki-laki yang menarik dan kreatif, kedua tentang konten *beauty vlogger* laki-laki yang memberikan perspektif baru dan konten yang inspiratif, ketiga yaitu ketidak tertarikan informan dengan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tetapi mengakui bahwa *content creator* mahir dalam menggunakan alat kecantikan.

Berikut ini adalah pernyataan informan terkait dengan pandangannya mengenai apakah seorang *beauty vlogger* laki-laki seperti

@azkhategar391 dapat membuat konten kecantikan. Informan Listi berpendapat bahwa @azkhategar391 bisa dan diperbolehkan untuk membuat konten kecantikan

“Tentu bisa, laki-laki juga boleh buat konten kecantikan seperti beauty vlogger Askha Tegar jadi contoh nyata kalau laki-laki juga dapat berbagi passion dan keterampilan dibidang kecantikan”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh informan Gian yang merasa bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bisa membuat konten kecantikan dan memberikan hak yang sama dengan perempuan dalam hal kecantikan kepada laki-laki.

“Menurut saya. Tentu saja yaa bisa. Justru dengan adanya @azkhategar dengan kontennya sebagai beauty vlogger laki-laki dapat membantu menghilangkan pemikiran negatif bahwa kecantikan hanya untuk kaum perempuan saja”. (Gian, Wawancara 27 Mei 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Listi dan informan Gian yang merasa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bisa membuat konten kecantikan dan mendapatkan hak yang sama dengan perempuan dalam dunia kecantikan. Berikut adalah pernyataan informan Rahayu.

“Menurut saya bisa ya mbak, karena laki-laki dapat membuat konten kecantikan, perawatan diridan kebutuhan semua orang bukan hanya perempuan saja”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025).

Pernyataan yang sama dinyatakan oleh informan Andre yang menyatakan bahwa *beauty vlogger* laki-laki juga dapat membuat konten kecantikan untuk mengembangkan bakatnya.

“Yah kalau kataku sekedar buat konten boleh aja kan bisa buat ngembangin bakat nuk, dari buat konten juga dia bisa dapat penghasilan dan menginspirasi orang lain”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Berbeda dengan pernyataan dari informan Listiani, informan Gian, informan Rahayu dan informan Andre, informan Kanda berpendapat bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tidak bisa membuat konten kecantikan karena peran gender.

“Harusnya sih gak usah ya mbak, kalau dia berbakat make up harusnya dia dandanin orang aja cari talent buat di make-up in bukan malah dia sendiri kan dia laki-laki”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 informan diatas, dalam pernyataan ini sebagian besar informan merasa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat membuat konten kecantikan sebagaimana yang dilakukan oleh perempuan karena laki-laki juga memiliki hak yang sama, hanya informan Kanda yang tidak setuju dan menilai bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tidak dapat membuat konten kecantikan karena menurutnya *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 harusnya membuat konten kecantikan dengan menggunakan *talent* orang lain bukan dirinya karena dirinya adalah laki-laki.

Berikut ini adalah pernyataan informan terkait dengan peran konten *beauty vloggrer* laki-laki @azkhategar391 dalam mempengaruhi

penerimaan masyarakat. Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani yang merasa setuju bahwa peran gender *beauty vlogger* laki-laki @azkahtegar391 dapat mempengaruhi masyarakat.

“Ya, profesi Azkha Tegar sebagai contoh beauty vlogger laki-laki dapat mempengaruhi masyarakat untuk menerima beauty vlogger laki-laki karena dengan konten yang kreatif dan informatif Azkha Tegar bisa menunjukkan bahwa laki-laki juga dapat memiliki minat dan keterampilan dibidang kecantikan dan membantu meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat dengan keberagaman gender dalam industri kecantikan”.
(Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Listiani, kedua informan yaitu informan Gian dan Informan Rahayu juga setuju terkait dengan peran gender *beauty vlogger* laki-laki dapat mempengaruhi penerimaan masyarakat.

“Mungkin dari sebagian orang sangat berpengaruh kak. Dari yang awalnya cuek dengan penampilan bahkan tidak pernah merawat diri.. Tapi dengan adanya konten @azkategar kita bisa belajar apa saja sih make-up atau perawatan yang cocok untuk laki laki”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

“Konten gender seperti ini kalau menurut saya, yang dilakukan oleh Azkha Tegar bisa mempengaruhi masyarakat ya mbak secara positif supaya mereka lebih menerima bahwa laki-laki juga bisa menjadi beauty vlogger”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Berbeda dengan pernyataan dari informan Listiani, informan Gian dan informan Rahayu, berikut adalah pernyataan dari informan Andre dan

informan Kanda yang tidak setuju jika peran konten *beauty vlogger* laki-laki dapat mempengaruhi penerimaan masyarakat

“Kalau menurut ku belum tentu juga sih bisa mempengaruhi masyarakat ya karena pendapatan orang beda-beda tapi mungkin bisa jadi menginspirasi cowok-cowok PG jadi suka pakek skincare”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

“Enggak mempengaruhi juga sih mbak, karena masyarakat punya pendapat masing-masing mungkin ada yang terpengaruh ada juga yang enggak, kalau aku si tetep gak setuju kalau laki-laki pakai makeup”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan diatas, disini sebagian besar informan merasa setuju terkait dengan peran konten *beauty vlogger* laki-laki dapat mempengaruhi penerimaan masyarakat pada *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, tetapi ada dua informan yang tidak setuju terkait dengan hal diatas yaitu informan Andre dan informan Kanda yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai pendapat berbeda-beda tergantung sudut pandang individu tersebut.

2. SIKAP

Aspek sikap adalah kecenderungan untuk merespon suatu objek atau pesan yang dapat bersifat positif, negatif, atau netral. Dalam teori *decoding* sikap menentukan sejauh mana informan bersedia terbuka terhadap pesan dan sejauh mana informan menerima dan menolaknya.

Pernyataan informan terkait *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat merubah standar kecantikan yang biasanya diperankan oleh

perempuan. Berikut adalah pernyataan informan Listiani yang berpendapat bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bisa mematahkan *standart* kecantikan

“Ya aku setuju mbak, konten Azkha Tegar sebagai beauty vlogger laki-laki dapat mematahkan standart kecantikan yang selama ini di dominasi oleh perempuan dengan menunjukkan kalau laki-laki juga bisa memiliki keterampilan dibidang kecantikan Azkha Tegar membantu mengubah dan memecah standar kecantikan yang tradisional dan membuka jalan bagi keragaman dalam industri kecantikan”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh informan Gian yang berpendapat bahwa *beauty vlogger* laki-laki ini ingin memberitahukan kepada khalayak tentang laki-laki yang bebas *berekspresi* melalui *makeup*.

“Ya betul kk. Karena setiap orang punya pola fikir yang berbeda. Ya menurut saya.. bisa jadi kak, selama ini kebanyakan beauty vlogger perempuan, tapi dengan munculnya @azkhategar sebagi beauty vlogger laki laki dengan sukses nya setiap kontennya. saya berfikir bahwa laki laki juga bisa kok terjun dan bebas berekspresi melalui make-up”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Informan Rahayu juga memberikan pendapatnya yang setuju bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat mematahkan *standart* kecantikan tradisional.

“Saya sih setuju mbak, hmm konten dari Azkha Tegar bisa mematahkan standar kecantikan tradisional yang biasanya hanya menonjolkan perempuan, kebanyakan gitu lo ya mbak”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Berbeda pendapat dengan informan Listiani, informan Gian dan informan Rahayu, informan Andre memberikan pernyataan bahwa ia tidak setuju dengan pendapat bahwa *beauty vlogger* laki-laki dapat

merubah *standart* kecantikan karena *standart* kecantikan hanya diperuntukan untuk perempuan.

“Hm gak setuju nuk buat aku ya standar kecantikan itu ya tetep perempuan. Karena cantik itu identik dengan perempuan gak ada istilah laki-laki cantik”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Aandre, informan Kanda menyatakan bahwa tidak setuju dengan makeup yang digunakan pada laki-laki karena laki-laki terkesan memiliki sifat yang kuat dan tegas.

“Enggak setuju sih mbak karena harusnya yang pakai makeup itu perempuan, namanya aja udah beauty cantik itukan buat perempuan mbak kalau laki-laki itu kan ganteng, kuat, tegas”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Berdasarkan dari pernyataan dari 5 informan diatas, disini sebagian besar informan yaitu informan Listiani, informan Gian, dan informan Rahayu merasa setuju dengan pernyataan bahwa *beauty vlogger* laki-laki dapat merubah *beauty standart* yang selama ini diperankan oleh perempuan, berbeda pendapat dengan ketiga informan diatas informan Andre menolak bahwa *beauty vlogger* laki-laki dapat merubah *beauty standart* dan informan Andre berpendapat bahwa yang *beauty standart* itu adalah milik perempuan. Hampir serupa dengan pernyataan dari informan Andre, informan Kanda juga menolak pernyataan bahwa *beauty vlogger* laki-laki dapat mematahkan *beauty strandart* dan berpendapat bahwa laki-laki itu sifatnya tegas dan kuat jadi *makeup* hanya diperuntukan untuk perempuan saja.

Pernyataan informan terkait jika *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 membuat konten kecantikan apakah mendapatkan dukungan serupa dengan konten kecantikan pada *beauty vlogger* perempuan. Berikut ini adalah pernyataan dari informan Listiani yang mendukung *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 untuk membuat konten kecantikan karena menurutnya @azkhategar391 sangat berbakat dalam dunia kecantikan.

“Iya mbak saya mendukung, karena buat saya dia itu pandai bermakeup dia pandai buat konten dan percaya diri jadi gak masalah kalau dia mau buat konten kecantikan justru dia menginspirasi orang lain buat kayak dia berani nunjukin bakatnya”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Listiani, informan Gian juga menyatakan mendukung *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, informan liannya yaitu informan Rahayu dan informan Andre mendukung jika @azkhategar391 membuat konten kecantikan dan dapat menginspirasi orang lain dengan bakatnya. Berikut pernyataan dari informan Gian, informan Rahayu dan informan Andre.

“Mendukung saja kak, malah dengan adanya beauty vlogger laki laki dapat membuka luas pemikiran masyarakat tentang kecantikan atau perawatan diri untuk laki laki”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

“Saya mendukung, jika laki-laki membuat konten kecantikan karena itu dapat membuktikan bahwa kecantikan bisa dimiliki dan di dibagikan oleh siapa saja termasuk laki-laki”.(Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

“Yah gakpapa juga kalau mau buat konten kecantikan tapi sekedar konten gak sampai dibawa ke seharian, mungkin nanti dari konten dia bisa bantu orang lain dan kalau skincare dipakai keseharian gakpapa banget”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Berbeda dengan ke-empat informan diatas, yaitu informan Listiani, informan Gian, Informan Rahayu dan informan Andre. Informan Kanda menolak bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 untuk membuat konten kecantikan karena menurutnya *makeup* itu identik dengan perempuan.

“Saya gak setuju mbak karena kodratnya laki-laki itu kuat, masak iya mau pakai makeup yang identik sama perempuan, kalau mau bikin konten buat yang lain yang identik sama cowok”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil temuan dilapangan saat melakukan wawancara kepada 5 informan, disini sebagian besar informan mendukung jika *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 membuat konten kecantikan tanpa membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan, hanya informan kanda yang tidak mendukung jika *beauty vlogger* laki-laki membuat konten kecantikan serupa dengan *beauty vlogger* perempuan dikarenakan menurut informan Kanda *beauty vlogger* laki-laki seperti @azkhategar391 melanggar kodratnya sebagai laki-laki jika menggunakan *makeup* yang identik dengan perempuan.

Berikut adalah pernyataan ke5 informan terkait rasa terbantu setelah melihat konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391. Informan Listiani berpendapat bahwa merasa terbantu dengan konten yang dibuat oleh *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391

“Terbantu banget mbak apalagi buat yang baru belajar makeup kayak saya gini, saya suka nonton dia itu ya karena itu mbak saya belajar makeup dari konten-konten gitu, salah satunya ya dia selain bagus-bagus hasil

makeupnya dia juga energik banget orangnya seru jadinya”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Informan Gian juga berpendapat sangat terbantu dengan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 karena jadi tau bagaimana cara bermakeup dengan benar.

“Ya kak.. Sangat sangat terbantu. Dengan adanya konten kak tegar. Saya bisa paham bagaimana cara bermake-up yang benar, urutan make-up.dan lain sebagainya”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh informan Rahayu yang merasa terbantu dengan konten *beauty vlogger* laki-laki oleh @azkhategar391 yang memberi wawasan kecantikan yang mudah dipahami

“Terbantu ya mbak ya kalau menurut saya karena konten dari Azkha Tegar sangat membantu memberi wawasan dan panduan makeup yang mudah dipahami oleh laki-laki dalam merawat diri”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Berbeda pernyataan dengan informan lainnya, informan Andre menyatakan bahwa tidak terbantu karena dia tidak menggunakan *makeup* tetapi dapat membantu orang dalam memilih *skincare* yang tepat.

“Ya gak kebantu sih karena aku gak suka makeup, tapi kalau dia review skincare atau rekomendasi skincare itu cukup ngebantu orang jadi tau mana yg bagus”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Serupa dengan informan Andre, informan Kanda juga menyatakan merasa terbantu dalam hal perawatan diri seperti pemilihan *skincare* tetapi tidak dalam hal bermakeup karena menurutnya hal itu hanya dilakukan oleh perempuan.

“Mmm, untuk makeup enggak mbak karena makeup itu buat perempuan mbak, dan aku juga gak pernah pakai makeup”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan, disini sebagian besar informan merasa terbantu dengan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tetapi berbeda pendapat dengan informan lainnya yaitu informan Andre menyatakan hanya terbantu dalam hal pemilihan produk kecantikan tetapi tidak dengan penggunaan *makeup*, hampir serupa dengan pernyataan informan Andre, informan Kanda menyatakan bahwa dia tidak terbantu dengan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 karena dia tidak menggunakan *makeup*.

3. KEYAKINAN

Keyakinan adalah suatu hal yang dianggap benar oleh informan baik berdasarkan pengalaman pribadi, agama, budaya, maupun konstruksi sosial.

Berikut pernyataan 5 informan terkait *makeup* dapat digunakan oleh laki-laki setelah melihat konten *beauty vlogger* laki-laki yang diperankan oleh @azkhategar391. Berikut pernyataan informan Listiani yang berpendapat bahwa laki-laki juga berhak untuk berpenampilan lebih menarik menggunakan *makeup*.

“Yakin aja sih kenapa enggak, laki-laki juga berhak kok pakai makeup apalagi buat penampilannya biar lebih menarik, yang gak mau pakai makeup itu kayaknya karena gengsi aja mbak jadi Azkha Tegar ini keren sih dia berani”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Informan Gian juga memberi pernyataan yang serupa, menurutnya *makeup* sudah umum digunakan oleh laki-laki seperti pemain film

tetapi *makeup* untuk laki-laki dan perempuan jelas memiliki perbedaan.

“Yakin kak.. sekarang make-up juga sudah umum dipakai untuk laki-laki.. seperti halnya pemain film agar peran yang mereka bawakan lebih terkesan nyata.. hanya make-up untuk laki laki dan perempuan jelas berbeda ya kak”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Informan Rahayu juga yakin bahwa *makeup* dapat digunakan oleh laki-laki sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

“Hmm, yakin mbak saya yakin bahwa make up juga bisa digunakan oleh laki-laki sesuai dengan kebutuhan terutama untuk meningkatkan rasa percaya diri ya mbak yaa”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Berbeda dengan pernyataan informan Rahayu, informan Andre memberikan pernyataan bahwa *makeup* hanya bisa digunakan oleh perempuan dan laki-laki hanya menggunakan *makeup* untuk acara tertentu tetapi untuk *skincare* laki-laki dapat menggunakannya.

“Kalau makeup dipakai laki-laki kesannya kemayu nuk, tapi kalau skincare gakpapa tapi ada juga deh laki-laki pakai makeup di acara-acara tertentu”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Informan Kanda juga memberikan pernyataannya bahwa laki-laki dapat menggunakan *makeup* pada keadaan-keadaan tertentu

“Bisa sih mbak dipakai laki-laki kayak misalnya MC, artis-artis yang syuting di tv biar wajahnya bagus dikamera”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan diatas, sebagian besar informan yakin bahwa *makeup* dapat digunakan oleh laki-laki dalam

keadaan – keadaan tertentu, tetapi satu informan Andre memberikan pernyataan tidak setuju karena menurutnya jika laki-laki menggunakan *makeup* menjadikan kesan feminin pada laki-laki tersebut.

Berikut pernyataan ke 5 informan terkait konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bisa merubah pandangan masyarakat terhadap keyakinan bahwa laki-laki dapat menggunakan alat kecantikan dan perawatan diri. Berikut pernyataan dari informan Listiani yang menyatakan bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat merubah pandangan masyarakat karena dia berani menunjukkan jika laki-laki juga bisa menggunakan *makeup*.

“Seharusnya sih iya, karena konten-konten Azkha Tegar ini bagus-bagus lo dan dia itu juga berani menunjukkan ke orang-orang kalau laki-laki juga bisa makeup jadi harusnya pandangan orang juga bisa berubah ya seiring perkembangan jaman juga”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Listiani, informan Gian dan informan Rahayu menyatakan bahwa *beauty vlogger* laki-laki dapat merubah pandangan masyarakat bahwa laki-laki bebas dan berhak untuk menggunakan *makeup* dan perawatan diri, berikut pernyataan dari informan Gian dan informan Rahayu.

“Menurut saya, dengan kontennya kak tegar bisa meyakinkan masyarakat bahwasanya alat kecantikan, make-up dan perawatan diri boleh dipakai untuk laki-laki. Sehingga mereka dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas”.(Gian, wawancara 27 Mei 2025)

“Kalau menurut saya sih Azkha Tegar itu berhasil merubah pandangan masyarakat ya mbak bahwa laki-laki

juga berhak merawat diri dan menggunakan alat kecantikan". (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Berbeda pernyataan dari informan lainnya informan Andre setuju jika *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 merubah pandangan masyarakat terkait dengan perawatan diri tetapi tidak dengan *makeup* yang digunakan oleh laki-laki.

"Kalau perawatan diri iya, termasuk aku nuk, tapi kalau makeup buat aku enggak sih aneh kalau laki-laki makeup jadi kayak ngondek / kemayu". (Andre, wawancara 01 Juni 2025).

Serupa dengan pernyataan informan Andre informan Kanda menyatakan bahwa tidak setuju jika laki-laki menggunakan *makeup* karena terkesan feminin.

"Mungkin iya ada mbak yang berubah tapi masih ada juga yang gak setuju kalau laki-laki dandan salah satunya saya mbak saya gak setuju". (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan diatas, disini beberapa informan memberikan pernyataan bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat meyakinkan informan terkait laki-laki juga boleh menggunakan *makeup* dan perawatan diri, informan Andre setuju jika perawatan diri juga dapat dilakukan oleh laki-laki tetapi tidak setuju jika laki-laki menggunakan alat kecantikan seperti *makeup* serupa dengan pernyataan informan kanda yang tidak setuju jika laki-laki menggunakan *makeup* karena menurutnya terkesan feminin.

Berikut pernyataan ke 5 informan terkait kepercayaan dari penonton laki-laki untuk menggunakan *makeup* dan perawatan diri setelah melihat konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391. Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani yang berpendapat setuju terkait penonton laki-laki dapat menjadi semakin percaya diri melakukan perawatan dan menggunakan *makeup* dengan adanya konten *beauty vlogger* laki-laki

“Iya mbak, bagi yang nonton dan yang suka sama kontennya sih pasti semakin percaya diri ya karena Azkha Tegar sendiri dikontennya jelasin kalau kita harus percaya diri dengan penampilan terbaik kita”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Informan Gian juga memberikan pernyataanya bahwa kepercayaan diri bergantung pada setiap individu itu sendiri karena tidak semua laki-laki suka menggunakan alat kecantikan.

“Kalau itu, tergantung setiap individu ya kak menurut saya. karena laki-laki tidak semuanya suka menggunakan alat kecantikan , bahkan sebagian dari mereka mungkin tidak tau apa itu alat kecantikan, make-up dan perawatan diri”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Sedangkan informan Rahayu berpendapat bahwa konten @azkhategar391 dapat membantu kepercayaan diri laki-laki untuk menggunakan *makeup* dan perawatan diri.

“Kontennya bisa membuat laki-laki itu lebih percaya diri untuk menggunakan makeup atau melakukan perawatan diri ya mbak ya tanpa dia takut dianggap tidak maskulin”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Berbeda dengan pernyataan informan Andre dan informan Kanda yang menyatakan bahwa untuk konten *beauty vlogger* laki-laki dapat memberikan rasa percaya diri dalam penggunaan perawatan diri

seperti *skincare* tetapi tidak untuk *makeup* karena menurutnya *makeup* hanya digunakan oleh perempuan. Berikut adalah pernyataan dari informan Andre dan informan Kanda.

“Ya itu tadi kalau percaya diri pakai skincare iya karena orang jadi mikir eh ternyata laki-laki itu juga pakai perawatan diri lo nggak perempuan aja, tapi kalau makeup aku sih nggak percaya diri nuk karena kesannya kemayu apalagi dipakai buat sehari-hari”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

“Menurutku percaya diri sih mungkin mbak kalau pakai skincare atau perawatan diri karena bisa buat jadi lebih kelihatan bersih, tapi kalau makeup kayaknya enggak deh mbak PD apalagi ini di desa mbak pasti kesannya aneh”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara ke 5 informan diatas, disini dua informan memberikan pernyataan bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat memberikan rasa percaya diri kepada laki-laki untuk menggunakan perawatan dan alat kecantikan, informan Gian memberikan pernyataan bahwa kepercayaan diri tergantung pada setiap individu masing-masing dan tidak semua laki-laki paham dengan alat kecantikan selain itu kedua informan yaitu informan Andre dan informan Kanda memberikan pernyataan bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki memberikan rasa percaya diri kepada laki-laki untuk melakukan perawatan dengan menggunakan *skincare* tetapi tidak untuk menggunakan alat kecantikan seperti *makeup* karena menurutnya menggunakan *makeup* memberikan kesan feminin kepada laki-laki.

4. ASUMSI

Asumsi adalah tanggapan dasar yang sering kali tidak disadari, namun dapat mempengaruhi suatu proses pemaknaan.

Pernyataan informan terkait dengan asumsi apakah bagus atau tidaknya konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 . Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani terkait konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 yang dinilai bagus karena menurutnya tidak semua orang bisa menggunakan makeup.

“Bagus dong mbak, karena gak semua orang itu bisa menggunakan makeup dia yang seorang laki-laki tapi pandai pakai makeup itu keren sih”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Listiani, informan Gian menyatakan bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bagus karena kontennya kreatif dan gaya yang unik.

“Iya kak. Karena konten kak tegar itu tidak monoton, kontennya kreatif, dan mempunyai gaya yang unik serta pembawaan yang santai dan lues”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Informan Rahayu juga berpendapat bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bagus karena dapat mendidik dan memberikan inspirasi kepada orang lain tanpa memandang gender.

“Hmm, saya setuju ya mbak karena Azkha Tegar itu hmm dapat mendidik dan memberikan inspirasi bagi banyak orang tanpa harus memandang apa itu hmm gender mbak”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Pendapat lain juga di sebutkan oleh informan Andre yang berpendapat bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bagus dan informan Andre menyatakan bahwa konten yang dibuat oleh @azkhategar391 ditargetkan untuk perempuan.

“Iya bagus kontennya, tapi targetnya dia emang buat cewek-cewek kayaknya atau laki-laki yang suka makeup kayak dia, buat aku sih oke gak masalah tapi kalau buat ditiru enggak deh”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Pendapat serupa juga disebutkan oleh informan Kanda yang berpendapat bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bagus dan bermanfaat untuk menyampaikan informasi tentang *skincare*.

“Menurut ku mbak dilihat dari kontennya bagus, dia itu bisa buat penyampaian informasi yang jelas tentang skincare ya walaupun saya gak setuju kalau laki-laki pakai makeup karena menurut saya itu bertentangan sama kodrat secara agama”. (Kanda, wawancara 25 Mei 2025).

Dari hasil wawancara kepada 5 informasi diatas, disini seluruh informan setuju jika konten *beauty vlogger* laki-laki bagus, tetapi ada pendapat lain dari informan Andre dan informan Kanda yang menyatakan bahwa laki-laki tetap tidak bisa memakai riasan *makeup* karena dapat menghilangkan kesan maskulin dan bertentangan dengan kodrat secara agama.

Pernyataan ke 5 informan tentang laki-laki yang menggunakan *makeup* dan *skincare* seperti *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar39. Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani yang menyebutkan

bahwa laki-laki tidak harus menggunakan *makeup* dan *skincare* tetapi tidak masalah juga jika menggunakannya.

“Kalau itu gak harus sih tapi kalau mau itu juga nggak masalah karena laki-laki juga berhak untuk merawat diri”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Pendapat serupa juga disebutkan oleh informan Gian dan informan Rahayu yang menyatakan bahwa laki-laki tidak memiliki keharusan untuk menggunakan *makeup* dan *skincaer*. Berikut adalah pernyataan dari informan Gian dan informan Rahayu.

“Menurut saya tidak ada keharusan bagi laki laki menggunakan make-up dan skincare”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

“Mmm.. menurut saya mbak laki-laki tidak harus sih mbak tetapi sih boleh coba menggunakan makeup dan skincare agar lebih percaya diri”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Pendapat berbeda diungkapkan oleh informan Andre yang menyatakan bahwa laki-laki menggunakan *skincare* dan *makeup* tidak diharuskan tetapi bisa menggunakan makeup dengan adanya kegiatan-kegiatan tertentu.

“Skincare harus kalau makeup gak harus sih buat yang mau aja, kayak pengantin laki2 kalau di adat Jawa kan masih ada yang di makeup ya nah itu boleh tapi gak harus makeup”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Hampir serupa dengan pernyataan informan Andre, informan Kanda menyatakan bahwa laki-laki tidak harus menggunakan *makeup* tetapi bisa menggunakan *skincare* sebagai perawatan kulit.

“Menurut saya laki-laki tidak harus menggunakan make-up, karena make-up itu identik dengan perempuan, tapi kalau skincare saya setuju kalau laki-laki menggunakan

produk perawatan kulit". (Kanda, wawancara 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan diatas, disini hampir semua informan memberikan pernyataan bahwa laki-laki tidak memiliki keharusan menggunakan *makeup* dan *skincare*, informan Andre dan informan Kanda memberikan pernyataan bahwa laki-laki harus menggunakan *skincare* tetapi tidak untuk *makeup*.

Pernyataan 5 informan terkait *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 yang membuat konten kecantikan tetapi kurang memiliki sisi maskulinitas. Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani yang merasa sisi feminin yang dimiliki @azkhategar391 adalah bentuk dari keberanian.

"Hmm, kalau itu saya gak masalah mbak karena di sisi lain Azkha Tegar itu nunjukin bentuk keberanian dia menantang gender tradisional jadi dia memberanikan diri buat nunjukin kalau laki-laki itu juga punya hak yang sama kayak perempuan".(Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Informan Gian juga memberikan pernyataan bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 berhasil dalam membuat konten kecantikan meskipun tidak memiliki sisi maskulinitas.

"Pendapat saya tentang beauty vlogger tegar Maulana. Ia telah berhasil membuat konten kecantikan yang informatif, kreatif, dan menarik. Meskipun ia tidak memiliki sisi maskulinitas". (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Listiani, informan Rahayu memberikan pernyataan bahwa @azkhategar391 berani dalam membuat konten kecantikan terlihat meskipun kurang memiliki sisi

maskulinitas dan menunjukkan kecantikan bukan hanya untuk perempuan.

“Kalau menurut saya Azkha Tegar itu termasuk berani ya mbak ya dalam membuat konten kecantikan meskipun dia kurang memiliki sisi maskulinitas tapi dia menunjukkan bahwa kecantikan dapat dimiliki semua orang tidak hanya perempuan saja”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Informan Andre memberikan pernyataannya bahwa tidak setuju jika @azkhategar391 tidak memiliki sisi maskulinitasnya.

“Itu hak dia sih gak bisa ngelarang juga lagian dia juga berbakat makeup jadi ya gakpapa, kalau kurang maskulin kurang setuju sih karena kerjaan dia sampai dibawa ke dunia nyata tapi balik lagi itu pilihan dia ya udah gak bisa menghakimi juga”. (Andre, wawancara 01 Juni 2025)

Serupa dengan informan Andre terkait ketidaksetujuan dengan sisi kurang maskulinitas *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, berikut adalah pernyataan informan Kanda

“Menurut saya mbak, si Azkha Tegar ini memang pintar membuat konten kecantikan tapi aku pribadi sih kurang setuju karena sebagai laki-laki gaya dia terlalu kemayu dan kurang maskulin jadi kontennya sih bagus tapi kurang cocok aja kalau dilihat dari mata laki-laki”. (Kanda, 25 Mei 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan di atas, disini sebagian besar informan setuju jika @azkhategar391 membuat konten kecantikan meskipun tidak memiliki sisi maskulinitas, Informan Andre dan informan Kanda yang tidak setuju jika laki-laki membuat konten kecantikan dan tidak memiliki sisi maskulinitas.

B. Negotiated Reading.

Pernyataan terkait persetujuan informan tentang *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 yang membuat konten kecantikan. Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani yang setuju @azkhategar391 membuat konten kecantikan

“Ya menurut saya sih gapapa banget ya, cowok kayak Azkha Tegar bikin konten kecantikan. Toh dia jago, suka, dan nggak ngerugiin siapa-siapa juga. Dunia sekarang udah beda, nggak harus cewek doang yang ngomongin makeup. Selama dia enjoy dan niat ngasih hal positif, ya lanjut aja”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Selain informan Listiani, informan Gian, informan Rahayu dan informan Andre juga memberikan pernyataan setuju berikut pernyataan dari ketiga informan.

“Sebab tegar Maulana, telah membantu menghilangkan stigma bahwa kecantikan tidak hanya untuk wanita”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

“Saya setuju karena Azkha Tegar itu mampu memberi edukasi dan memberi motivasi dalam perawatan diri dan kecantikan kepada semua orang termasuk laki-laki dan membantu mematahkan stereotip gender”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

“Karena dia berbakat makeup jadi ya gapapa kalau itu buat ngembangin bakat dan bisa buat penghasilan dia juga lewat kontennya”. (Andre, wawancara 02 Juni 2025)

Berbeda dengan informan lainnya, informan Kanda memberikan pernyataan tidak setuju karena menurutnya laki-laki tidak boleh memiliki sisi yang feminin dan kurang menunjukkan karakter laki-laki.

“Menurut aku sih kurang setuju ya mbak, dia kan cowok tapi kontennya lebih ke arah feminim meskipun ni dia jago make-up dia bisa pakai orang lain buat jadi talent atau

dia cari hal-hal lain yang sesuai sama peran dan karakter laki-laki”. (Kanda, wawancara 05 Juni 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan sebagian besar informan memberikan pernyataan setuju jika beauty vlogger laki-laki membuat konten kecantikan, berbeda dengan informan Kanda yang memberikan pernyataan bahwa laki-laki tidak boleh menggunakan makeup dan membuat konten yang mengarah pada sisi feminin.

Pernyataan ke 5 informan terkait masukan dan saran yang diberikan kepada *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391. Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani.

“Kalau dari aku sih, masukan buat Azkha Tegar tetap semangat berkarya dan terus kembangin skill makeunya, karena dia punya bakat. Kalau sarannya, coba deh sesekali tampil dengan gaya yang lebih netral atau nggak terlalu feminin, biar bisa diterima lebih luas, apalagi sama orang-orang yang masih mikir cowok nggak cocok di dunia kecantikan”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Berbeda dengan pernyataan dari informan Listiani yang memberikan saran terkait dengan pengembangan *skill beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, informan Gian memberikan saran *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 untuk membuat konten yang lebih bervariasi seperti tutorial *makeup*, *review* produk kecantikan.

“Masukan dan sarannya. Kak tegar bisa membuat konten lebih variatif seperti tutorial make-up acara formal atau tutorial skincare untuk berbagai macam masalah kulit. Membuat konten review produk kecantikan yang lebih detail dan objektif. Dan saya berharap tegar Maulana dapat terus meningkatkan kualitas konten untuk menjadi beauty vlogger yang lebih sukses”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Informan Rahayu memberikan masukan dan saran terkait *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391. Berikut adalah pernyataan yang diberikan oleh informan Rahayu

“masukan saya mungkin agar Azkha Tegar itu terus konsisten memberikan konten yang baik berkulitas dan mengedukasi penonton dari setiap kalangan dan dapat mengangkat isu-isu sosial tentang kecantikan dan identitas gender”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Informan Andre dan informan Kanda memberikan pernyataan saran yang hampir serupa yaitu *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 harus mengembangkan bakatnya dan harus tetap pada kodratnya sebagai laki-laki.

“Sarannya sih kalau cuma buat konten aja gakpapa ya tapi jangan sampai dibawa keseharian dia, karena kodrat dia kan laki-laki jadi harus selayaknya laki-laki”. (Andre, wawancara 03 Juni 2025)

“Saran ku sih asah lagi bakatnya dia yang jago make-up tapi pakai orang lain sebagai model dan saran lagi perbanyak atau perdalam konten-konten edukasi tentang perawatan diri atau skincare yang bisa dipakai cowok”. (Kanda, wawancara 05 Juni 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan diatas, seluruh informan memiliki masukan dan saran untuk *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391.

Pernyataan informan terkait pesan yang dipahami pada konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391. Berikut adalah pernyataan dari informan Listiani yang menyatakan bahwa informan memahami pesan *beauty vlogger* laki-laki bahwa laki-laki bisa dan mengerti cara menggunakan makeup.

“Setelah lihat kontennya @azkhategar391 aku paham kalau dia itu punya passion dan skill di dunia kecantikan, dia pengen nunjukin kalau laki-laki itu juga bisa dan ngerti cara pakai makeup”. (Listiani, wawancara 26 Mei 2025)

Informan Gian juga memberikan pernyataan pesan yang dipahami dari konten *beauty vlogger* laki-laki memberikan tutorial *makeup* yang mudah dan dapat membantu penonton memahami kelebihan suatu produk kecantikan.

“Tutorial make-up yang jelas dipahami dan mudah diikuti. Review produk kecantikan yang objektif dan membantu penonton memahami tentang kelebihan dan kekurangan produk yang kak tegar review”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

Informan Rahayu memberikan pernyataan bahwa pesan yang dipahami dalam konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 yaitu kecantikan adalah bentuk ekspresi diri yang berhak dilakukan oleh siapa saja tanpa keterbatasan gender dan *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 memberikan pemahaman pentingnya melakukan perawatan diri.

“Yang saya pahimi kalau kecantikan itu adalah bentuk ekspresi diri ya mbak yang tidak terbatas oleh gender saya juga jadi lebih menghargai pentingnya perawatan diri bagi diri saya dan semua orang dan saya juga jadi bisa menghargai kalau laki-laki itu juga berhak menggunakan makeup”. (Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Hampir serupa dengan informan Rahayu, informan Andre dan informan Kanda memberikan pernyataan bahwa pesan yang dipahami adalah *beauty vlogger* laki-laki juga dapat menggunakan makeup tidak hanya perempuan saja tetapi informan Andre dan Kanda juga tidak setuju dengan beberapa hal yang dilakukan oleh *beauty vlogger*

laki-laki dalam membuat konten. Berikut adalah pernyataan dari informan Andre dan informan Kanda.

“Saya paham kalau laki-laki itu juga bisa makeup dan itu gak salah karena gak cuma perempuan aja laki-laki juga bisa punya bakat di bidang kecantikan nuk, tapi kalau sampai dibawa keseharian itu yg salah”. (Andre, wawancara 03 Juni 2025)

“Menurutku kalau lihat dari kontennya mbak dia itu mau nunjukkan kalau laki-laki itu juga bisa make up meskipun kontennya terlalu feminim dan kurang nunjukkan sisi kelaki-lakiannya.” (Kanda, wawancara 05 Juni 2025)

Dari hasil wawancara kepada 5 informan, disini terdapat perbedaan terhadap pesan yang dipahami informan dalam konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tergantung latar belakang dan pandangan masing-masing.

C. *Oppositional Reading*

Pernyataan informan terkait dengan ketidaksetujuan terhadap *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 yang membuat konten kecantikan. Berikut pernyataan dari informan Listiani yang setuju jika @azkhategar391 membuat konten kecantikan.

“Enggak ada, aku setuju aja dia buat konten makeup”.
(Listiani, 26 Mei 2025)

Serupa dengan pernyataan informan Listiani, informan Gian dan Informan Rahayu memberikan pernyataan bahwa mereka setuju jika *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 membuat konten kecantikan. Berikut adalah pernyataan dari informan Gian dan informan Rahayu.

“Tidak ada sih kak, yang tidak saya setuju saya suka kontennya dan saya setuju”. (Gian, wawancara 27 Mei 2025)

“Tidak ada sih mbak karena dia itu bebas berekspresi dan mengembangkan bakatnya tanpa harus terpaku dengan gender”.(Rahayu, wawancara 25 Mei 2025)

Berbeda pendapat dengan informan lainnya, informan Andre memberikan pernyataan bahwa tidak setuju jika laki-laki bersikap feminin

“Saya nggak setuju kalau sampai dia kebawa keseharian dia sampai ngerubah kodrat dia jadi kayak cewek”. (Andre, wawancara 03 Juni 2025)

Serupa dengan informan Andre, informan Kanda juga memberikan pernyataan tidak setuju jika @azkhategar391 membuat konten kecantikan yang terkesan memiliki sisi feminin.

“Saya nggak setuju kalau azkha tegar yang identitasnya laki-laki tapi membuat konten kecantikan karena menurut saya make-up dan gaya yang dia tampilkan terlalu feminim/kemayu jadi gak sesuai sama peran laki-lakinya”. (Kanda,wawancara 05 Juni 2025)

Dari hasil wawancara 5 informan diatas, disini hanya informan Andre dan informan Kanda yang memberikan pernyataan tidak setuju pada konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391.

5.3 Pembahasan

Dari hasil dari temuan dan uraian peneliti yang peneliti lakukan, peneliti dapat menemukan pendapat yang diungkapkan 5 informan mengenai *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tergantung dari latar belakang dan pandangan setiap informan dalam menyikapi fenomena munculnya *beauty vlogger* laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori decoding dengan 3 pemaknaan

yaitu *dominant hegemonic reading* , *negotiated reading* dan *opositional reading*, dengan pengelompokan berdasarkan nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan asumsi maka hasil penelitian tersebut di uraikan sebagai berikut :

Berdasarkan aspek nilai-nilai hasil penelitian ini menyatakan bahwa hampir sebagian besar informan setuju dengan pesan yang disampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki seperti informan Listiani, informan Gian dan informan Rahayu yang tertarik dengan cara penyampaian *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 yang dinilai memiliki ide-ide unik dan kreatif dalam memberikan informasi tentang kecantikan selain itu *beauty vlogger* laki-laki juga memberikan perspektif baru bagi masyarakat. Informan Andre dan informan Kanda tidak setuju dengan pemaknaan tersebut karena dinilai tidak sesuai dengan kodrat laki-laki yang memiliki sisi maskulin dan terkesan tegas.

Berdasarkan aspek sikap sebagian besar informan memberikan pendapat setuju dengan pemaknaan bahwa *beauty vlogger* laki-laki dapat merubah *beauty standart* yang umumnya diperankan oleh perempuan, dan sebagian besar informan seperti informan Listiani, informan Gian, informan Rahayu dan informan Andre setuju jika laki-laki membuat konten kecantikan, hanya informan Kanda yang tidak setuju jika laki-laki membuat konten kecantikan karena dinilai memiliki sifat yang feminin. Dalam pemaknaan selanjutnya informan lainnya merasa terbantu dengan adanya *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dalam menggunakan *makeup* dan dengan adanya konten kecantikan @azkhategar391 informan Listiani, informan Gian dan informan Rahayu dapat belajar menggunakan *makeup* dengan benar sedangkan informan Andre, informan Kanda menyatakan bahwa dia tidak

terbantu dengan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 karena dia tidak menggunakan *makeup*.

Berdasarkan aspek Keyakinan sebagian besar informan seperti informan Listiani, informan Gian, Rahayu dan Kanda yakin bahwa *makeup* dapat digunakan oleh laki-laki dalam keadaan – keadaan tertentu, tetapi satu informan Andre memberikan pernyataan tidak setuju karena menurutnya jika laki-laki menggunakan *makeup* menjadikan kesan feminin pada laki-laki tersebut. Dalam pemaknaan pesan terkait mengubah pandangan masyarakat disini beberapa informan memberikan pernyataan bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat meyakinkan masyarakat terkait laki-laki juga boleh menggunakan *makeup* dan perawatan diri, hanya informan Andre dan informan Kanda yang tidak setuju jika laki-laki menggunakan alat kecantikan seperti *makeup*. Dalam pemaknaan pesan kepercayaan diri penonton laki-laki untuk menggunakan *makeup* dan perawatan diri informan Listiani dan informan Rahayu memberikan pernyataan setuju karena dengan *makeup* memberikan rasa percaya diri sedangkan informan Gian menyatakan bahwa kepercayaan diri tergantung pada setiap individu masing-masing, informan Andre dan Informan Kanda menyatakan bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki memberikan rasa percaya diri kepada laki-laki untuk melakukan perawatan dengan menggunakan *skincare* tetapi tidak untuk menggunakan alat kecantikan seperti *makeup* karena menurutnya menggunakan *makeup* memberikan kesan feminin kepada laki-laki.

Asumsi terkait kebagusan konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 seluruh informan setuju jika konten *beauty vlogger* laki-laki bagus, pemaknaan terkait dengan keharusan laki-laki menggunakan makeup hampir semua informan memberikan pernyataan bahwa laki-laki tidak memiliki menggunakan *makeup* dan *skincare*. Pemaknaan selanjutnya terkait dengan sisi maskulinitas *beauty vlogger* laki-laki disini sebagian besar informan setuju jika @azkhategar391 membuat konten kecantikan meskipun tidak memiliki sisi maskulinitas, Informan Andre dan informan Kanda yang tidak setuju jika laki-laki membuat konten kecantikan dan tidak memiliki sisi maskulinitas.

Jadi berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mendapatkan dua posisi pemakanan yaitu posisi *dominant hegemonic reading* yaitu posisi dimana informan menerima sepenuhnya pesan yang di sampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dan selanjutnya posisi *negotiated reading* dimana dalam posisi ini informan menerima pesan yang disampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 tetapi ada beberapa hal yang tidak disetujui. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa posisi *dominant hegemonic reading* lebih besar yaitu pada informan Listiani, informan Gian dan informan Rahayu.

Informan Listiani menilai bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 berhak dan bisa membuat konten kecantikan dilihat dari pernyataan informan Listiani yang memaknai bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 berhak untuk membuat konten kecantikan karena memiliki ide-ide yang kreatif dalam membuat konten kecantikan dan memudahkan setiap orang yang mencoba untuk belajar menggunakan makeup dengan melihat konten tutorial makeup yang di unggahnya sehingga membuat penonton lebih percaya diri dalam berpenampilan,

informan Listiani mendukung sepenuhnya *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 untuk mengembangkan bakatnya dalam dunia kecantikan. pemaknaan informan Listiani ini juga memiliki kesamaan dengan informan Gian dimana informan Gian memaknai bahwa *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat memberikan ide-ide yang unik, kreatif dan menarik dalam kontennya dan dengan adanya *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat membuktikan bahwa laki-laki juga dapat menggunakan *makeup* tidak hanya perempuan saja. Pemaknaan yang serupa juga diberikan oleh informan Rahayu yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki hak yang sama dengan perempuan dalam hal kecantikan dan dengan adanya konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 dapat memberikan perspektif baru bahwa kecantikan tidak hanya untuk perempuan saja tetapi laki-laki juga boleh menggunakannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti saat melakukan penelitian, terdapat 2 informan yang berada diposisi negosiasi (*Negotiated Reading*) yaitu informan Andre dan informan Kanda. Posisi ini adalah posisi dimana informan menerima makna yang diungkapkan oleh *beauty vlogger* laki-laki tetapi juga menolak bagian-bagian yang tidak sesuai dengan pandangannya. Informan Andre menerima makna yang disampaikan dalam konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bahwa laki-laki juga bisa membuat konten kecantikan dan setuju dengan makna laki-laki juga harus menggunakan *skincare* sebagai perawatan diri, informan Andre memodifikasi tentang pernyataan bahwa laki-laki berhak menggunakan *makeup* yang menurutnya hal itu tidak seharusnya karena laki-laki harus memiliki sisi maskulinitas sedangkan laki-laki yang menggunakan *makeup* berdasarkan sudut pandangnya itu terkesan memiliki sisi feminin. Sebagaimana *beauty vlogger*

laki-laki @azkhategar391 yang menggunakan *makeup* pada kontennya dan terbawa hingga kesehariannya menjadi feminin.

Pada penelitian ini informan Kanda memaknai bahwa konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 itu bagus, menarik dan pandai dalam menggunakan *makeup* selain itu @azkhategar391 pintar dalam penyampaian informasi terkait dengan penggunaan *skincare*, tetapi informan Kanda juga memodifikasi pesan tentang *beauty vlogger* yang diperankan oleh laki-laki yaitu @azkhategar391 dimana menurutnya laki-laki tidak seharusnya menggunakan *makeup* karena *makeup* hanya bisa digunakan oleh perempuan saja walaupun ingin membuat konten *makeup* @azkhategar391 bisa menggunakan model untuk membantunya membuat konten atau membuat konten edukasi tentang perawatan diri dan *skincare-skincare* yang bisa digunakan oleh laki-laki.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, disini peneliti hanya mendapatkan dua posisi atau sudut pandang informan sebagai bagian dari masyarakat desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko dalam memaknai konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391, yaitu posisi *dominant hegemonic reading* berupa sikap terbuka, mendukung dan mengikuti konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391. Posisi *negotiated reading* berupa persetujuan dengan laki-laki membuat konten kecantikan tetapi memodifikasi pesan dengan laki-laki-laki tidak boleh memakai *makeup* dan menggunakan model untuk membuat konten kecantikan. Posisi *opositional reading* adalah posisi yang akan muncul jika informan menolak sepenuhnya terkait makna atau pesan yang disampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko beberapa informan sebagai bagian dari desa Padang Gading menerima *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 bentuk penerimaan informan berupa sikap terbuka, dukungan positif dan ada beberapa masyarakat yang mengikuti tutorial *makeup* yang diunggah oleh @azkhategar391 pada akun *TikTok* pribadinya tetapi masih ada juga informan sebagai bagian dari masyarakat desa Padang Gading yang belum bisa menerima fenomena *beauty vlogger* laki-laki, terutama informan dengan gender laki-laki hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa resepsi masyarakat desa Padang Gading, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Mukomuko pada konten *beauty vlogger* laki-laki @azkhategar391 hanya menggunakan 2 kategori yaitu :

1. Dominant Hegemonic Reading

Dari temuan hasil wawancara yang peneliti lakukan ada 3 informan yang berada diposisi dominant, yaitu informan Listiani, informan Gian dan informan Rahayu, ketiga informan ini menerima penuh makna atau pesan yang disampaikan oleh beauty vlogger laki-laki @azkhategar391.

2. Negotiated Reading

Berdasarkan hasil dari wawancara informan saat peneliti melakukan penelitian terdapat 2 informan yang berada di posisi ini, yaitu informan Andre dan informan Kanda, dimana dalam penelitian ini informan Andre memodifikasi di bagian laki-laki berhak menggunakan makeup yang menurutnya hal itu tidak seharusnya karena laki-laki harus memiliki sisi maskulinitas sedangkan laki-laki yang menggunakan makeup berdasarkan sudut pandangnya itu terkesan memiliki sisi feminin, sedangkan informan Kanda memodifikasi di bagian makeup hanya bisa digunakan oleh

perempuan saja dan jika ingin membuat konten kecantikan bisa menggunakan model sebagai perantara mengembangkan bakatnya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 5 informan, disini peneliti hanya mendapatkan dua posisi atau sudut pandang informan, yaitu posisi *dominant hegemonic reading* dan *negotiatted reading*. Sedangkan posisi *opositional reading* tidak didapatkan karena posisi ini akan muncul jika informan menolak sepenuhnya makna atau pesan yang disampaikan oleh *beauty vlogger* laki-laki.

6.2 Saran

Dalam penelitian ini tentang penerimaan masyarakat terhadap beauty vlogger laki-laki @azkhategar391 studi pada masyarakat Desa Padang Gading, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Mukomuko, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi Khalayak

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap khalayak dapat lebih bijak dalam menerima makna atau pesan yang disampaikan oleh si pembuat video, jangan hanya menilai dan melihat tampilan dari si pembuat konten saja, karena di dalam suatu konten video pasti ada suatu pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pembuat video.

2. Bagi pembuat Konten Beauty Vlogger laki-laki @azkhategar391

Dengan adanya penelitian ini peneliti juga ingin membicarakan saran kepada pembuat konten beauty vlogger laki-laki yaitu @azkhategar391 untuk lebih mengembangkan lagi bakatnya dan tidak hanya fokus pada satu gender saja tetapi juga bisa membuat konten kecantikan untuk laki-

laki agar penonton laki-laki juga lebih merasakan manfaat konten yang dibuat.

3. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin menyarankan bagi mahasiswa UNIVED, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk memperbanyak penelitian tentang resepsi, agar dapat menjadi tambahan referensi penelitian untuk mahasiswa ilmu komunikasi terkait dengan studi khalayak dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan referensi untuk melakukan riset yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Rezal, M., & Latoki, L. (2022). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 19–48. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>
- Asmarani, R. (2022). Keselarasan Femininitas dan Maskulinitas dalam Cerpen “The Other Two” Karya Edith Wharton. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 341–358. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.408>
- Azzahra, Y., & Pasaribu, R. E. (2020). Dinamika Maskulinitas dan Femininitas: Representasi Hubungan Amerika Serikat dan Jepang dalam Film Anime Banana Fish. *Lingua: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1–27. <https://doi.org/10.35962/lingua.v16i1.36>
- Cahyani, A., & Zahara, Z. (2021). Pengaruh Korean Wave dan Beauty Vlogger Terhadap Minat Beli Produk Kecantikan Korea. *Jurnal Studi Manajemen & Riset Terapan*, 1(1), 20–26.
- Fauzi, E., Visar Sinatrya, M., Daru Ramdhani, N., Ramadhan, R., & Muhammad Rasid Safari, Z. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 189–197. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6877>
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Haryono, E. (2023). Article Template : e-journal an-nuur : The Journal of Islamic Studies Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Ilmu, J., Jip, P., April, E., & Dari, S. (2023). *Abstrak Kondisi di lapangan tepatnya di Kupang pada saat ini pembelajaran di lakukan menyebabkan beberapa masalah diantaranya faktor lingkungan yaitu anak lebih memiliki banyak waktu di rumah dibanding saat berada di kurang memadai akan susah dalam menjel.* 8(1).
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA Mira Juliya 1 , Yusuf Tri Herlambang 2. *Genta Mulia*, XII(2), 1–15.

- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). Teknik Analisa. *Alfabeta Bandung*, 1–119. www.cvalfabeta.com
- Lancia, F., Liliyana, & Azis, A. (2023). K-Beauty dan Standar Kecantikan di Indonesia (Analisis Wacana Sara Mills pada Kanal YouTube Priscilla Lee). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i1.175>
- Maharani, P., & Hendrastomo, G. (n.d.). *FENOMENA BEAUTY VLOGGER PADA PERILAKU KONSUMTIF DI KALANGAN MAHASISWI YOGYAKARTA*.
- Maulani, M., & Nanda, E. (2024). Analisis Resepsi Khalayak terhadap Isu Feminisme pada Serial Gadis Kretek (Teori Analisis Resepsi Stuart Hall). *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 105–112. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9234>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Narulita, T. A., Fitriyah, R., & Zubaid, A. (2023). *Encoding dan Decoding Pesan Pada Iklan Produk Kecantikan yang Menentukan Standar Kecantikan Indonesia PENDAHULUAN Peran Iklan untuk promosi dalam industri kecantikan menjadi unsur yang penting karena memiliki peran sentral dalam memperkenalkan , mempromos. 4(2), 256–270.*
- Nawiroh, S., & Dita, R. (2020). *Feature How To Do Di Kanal Beauty Fimela . Com Construction of Women ' S Beauty on the Feature. 17(1), 47–60.* https://www.researchgate.net/publication/374341477_Konstruksi_Kecantikan_Perempuan_Pada_Feature_How_To_Do_Di_Kanal_Beauty_FimelaCom#read
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Novia, L., Hikmat, A., & Safi'I, I. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pidato. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 307–311. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.64>
- Octavia, N. (2022). Seks dan Gender (Stereotip Gender). *Prosiding The 5th National Conference of Genuine Psychology (NCGP) 2022 Kebahagiaan Dan Kecerdasan Dalam Bingkai Psikologi Islam Dan Postmodernisem*, 188–192.
- Oktafia, P. A., Ni, M., Salwa, N. R., & Lestari, W. T. (2022). Ketertarikan Konsumen Wanita Terhadap Review Produk Oleh Beauty Vlogger. *Journal Beauty and Cosmetology (JBC)*, 4(1), 14–19.
- Putri Rahmadania, dkk. (2024). Stereotip Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Putri. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1206, 224–230.

- Rani Angga Riswari, C., & Sugeng Widiarto, D. (2022). Maskulinitas Dan Standar Kecantikan Pada Iklan Ms Glow for Men “Semua Juga Bisa.” *Journal Of Gender Equality And Social Inclusion (Gesi)*, 1(1), 1–11.
- Riza Dwiatmaja, A., & Setiosuci Perbawani, P. (2021). Endorser Laki-Laki Produk Kosmetik Perempuan Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Khalayak. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 79–90. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art1>
- Rokhim, I. M., & Noorizki, R. D. (2023). Stereotip Gender pada Wanita Karir di Tempat Kerja. *Flourishing Journal*, 2(6), 415–421. <https://doi.org/10.17977/um070v2i62022p415-421>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Teknik analisis data. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Utami, R. I., & Herdiana, A. (2021). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(2), 509–520. <https://doi.org/10.53977/sadharananikara.v3i2.356>

L
A
M
P
I
R
A
N



SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

Nomor : 303 B/UNIVED.F-5/A-4/X/2024

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PADA FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU TA. 2024/2025

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

- Menimbang : a. Bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Jenjang Strata Satu (S-1) Universitas Dehasen Bengkulu, perlu ditunjuk Dosen pembimbing penyusunan Skripsi TA. 2024-2025
- b. Bahwa nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas yang diembannya.
- c. Bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir (a) di atas perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 658/KPT/I/2017 tentang Izin Penyatuan Akademik Kebidanan Dehasen dan STIKes Dehasen ke Universitas Dehasen Bengkulu;
7. Keputusan Yayasan Nomor. 099/Y-D/B-2/X/2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :

Menunjuk saudara-saudara :

Nama : Sri Narti, M.I.Kom.

NIDN : 0215128202

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Dosen Pembimbing Utama (I)

Nama : Anis Endang SM, M.I.Kom.

NIDN : 0204088503

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Dosen Pembimbing Pendamping (II)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Nunuk Parwati

NPM : 21100089

Judul Skripsi : Konstruksi Gender dan Penerimaan Beauty Vlogger Laki-Laki di Mata Masyarakat : Studi Kasus Tegar Maulana.

- Kedua : Mengesahkan judul skripsi tersebut di atas dengan ketentuan bahwa judul tersebut dapat dirubah atas petunjuk dan saran dari pembimbing serta melaporkannya kepada Ketua Program Studi masing-masing.
- Ketiga : Lamanya waktu bimbingan 6 (Enam) bulan terhitung sejak ditetapkannya keputusan ini.
- Keempat : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi sampai batas waktu yang telah ditetapkan, dinyatakan batal dan harus diajukan kembali seperti persyaratan baru.
- Kelima : Biaya bimbingan skripsi dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan akan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 15 Oktober 2024

☺ Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.

NIP. 19690520 199402 2 001



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpn (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 21 Mei 2025

Nomor : 208/UNIVED.F.5/A-4/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai,
Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Ilmu Komunikasi (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nunuk Parwati
NPM : 2110089
Judul Skripsi : Penerimaan Masyarakat Terhadap Beauty Vlogger Laki-Laki (Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko)
Tempat Penelitian : Desa Padang Gading, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu
Waktu Penelitian : 22 Mei – 22 Juni 2025

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
KECAMATAN SUNGAI RUMBAI
DESA PADANG GADING

Kantor Sekretariat : Jl. Poros Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko

SURAT IZIN

Nomor : 893.1/84/1706152002/V/2025

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu Nomor : 208/UNIVED.F5/A-4/V/2025 Tanggal 21 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko memberikan izin kepada Saudara :

Nama : NUNUK PARWATI
NPM : 2110089
Judul Skripsi : Penerimaan Masyarakat Terhadap Beauty Vlogger Laki-laki (Studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko)
Tempat Penelitian : Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko
Waktu Penelitian : 22 Mei – 22 Juni 2025

Demikian Izin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di : Padang Gading
Pada Tanggal : 27 Mei 2025
Kepala Desa Padang Gading



PEDOMAN WAWANCARA

A. Dominant hegemonic Position

1. Nilai- nilai

- a. Bagaimana anda tertarik dengan konten kecantikan yang diperankan oleh *beauty vlogger* laki-laki yaitu Tegar Maulana ?
- b. Menurut anda apakah seorang laki-laki dapat membuat konten kecantikan seperti *beauty vlogger* Tegar Maulana ?
- c. Menurut anda apakah profesi gender pada *beauty vlogger* laki- laki Tegar Maulana dapat mempengaruhi masyarakat untuk menerima *beauty vlogger* laki-laki ?

2. Sikap

- a. Menurut anda apakah anda setuju jika konten *beauty vlogger* laki-laki Tegar Maulana dapat mematahkan *beauty standart* yang selama ini diperankan oleh perempuan ?
- b. Setelah melihat konten *beauty vlogger* Tegar Maulana apakah anda mendukung jika seorang laki-laki membuat konten kecantikan ?
- c. Setelah melihat konten Tegar Maulana apakah anda merasa terbantu dengan konten-konten kecantikan dan perawatan yang dibuat oleh *beauty vlogger* laki-laki dengan akun tiktok @azkhategar391?

3. Keyakinan

- a. Setelah melihat konten *beauty vlogger* laki-laki yang diperankan oleh Tegar Maulana apakah anda yakin bahwa *make up* juga dapat digunakan oleh laki-laki ?
- b. Menurut anda apakah Tegar Maulana mengubah pandangan masyarakat terhadap keyakinan bahwa laki-laki juga boleh menggunakan alat kecantikan seperti *make up* dan perawatan diri ?
- c. Menurut anda apakah konten *beauty vlogger* Tegar Maulana akan membuat penonton laki-laki semakin percaya diri untuk menggunakan *make up* dan perawatan diri ?

4. Asumsi

- A. Menurut anda apakah konten *beauty vlogger* Tegar maulana dapat dikatakan bagus ?
- B. Menurut anda apakah laki-laki harus menggunakan *make up* dan *skincare* ?
- C. Bagaimana pendapat anda terhadap Tegar Maulana yang membuat konten kecantikan sedangkan dia kurang memiliki sisi maskulinitas ?

B. *Negotiated Reading*

1. Mengapa anda setuju konten *beauty vlogger* laki-laki Tegar Maulana membuat konten tentang kecantikan ?
 2. Masukan dan saran seperti apa yang anda berikan untuk *beauty vlogger* laki-laki Tegar Maulana ?
 3. Apa yang anda pahami setelah melihat konten *beauty vlogger* laki laki Tegar Maulana ?
-

D.Oppositional Reading

1. Mengapa anda tidak setuju jika Tegar Maulana yang seorang laki-laki membuat konten kecantikan ?



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : NUNUK PARWATI Jenis Kelamin : P
NPM : 21100089
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : DESA PADANG GADING MUKO MUKO Kecamatan Sungai Rumbai
No. Telp / HP : 082274284922
Judul Tugas Akhir : Penerimaan Masyarakat Terhadap Beauty Vlogger Laki-Laki (studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko)
Community Acceptance of Male Beauty Vloggers (Study on the Community of Padang Gading Village, Sungai Rumbai Sub-district, Mukomuko Regency)
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Sri Narti, M.I.Kom (Pembimbing Utama)
Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Utama

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	05 Maret 2025	Sri Narti, M.I.Kom	Latar belakang difokuskan lagi di Bab 1		
2	10 Maret 2025	Sri Narti, M.I.Kom	Perbaiki kerangka pikir di Bab 2 dan kriteria informan penelitian di Bab 3		
3	13 Maret 2025	Sri Narti, M.I.Kom	Perbaiki teknik analisa data di Bab 3		
4	14 Maret 2025	Sri Narti, M.I.Kom	Acc ujian skripsi		
5	27 April 2025	Sri Narti, M.I.Kom	Perbaiki penulisan di BAB 5 terutama hasil penelitiannya. Hasil penelitian belum maksimal karena masih kurang penguatannya di hasil observasi. Silahkan ditambahkan.		
6	12 Juni 2025	Sri Narti, M.I.Kom	Perdalam analisis di pembahasan BAB 5. Kesimpulan menjawab rumusan masalah dan abstraknya lebih dipersingkat lagi. Termasuk saran buatlah dalam bentuk point dan lengkapi semua lampiran.		
7	13 Juni 2025	Sri Narti, M.I.Kom	Acc ujian skripsi		

Mengetahui,



Pembimbing Utama

Sri Narti, M.I.Kom
NIDN: 0215128202



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : NUNUK PARWATI Jenis Kelamin : P
NPM : 21100089
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : DESA PADANG GADING MUKO MUKO Kecamatan Sungai Rumbai
No. Telp / HP : 082274284922
Judul Tugas Akhir : Penerimaan Masyarakat Terhadap Beauty Vlogger Laki-Laki (studi Pada Masyarakat Desa Padang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko)
Community Acceptance of Male Beauty Vloggers (Study on the Community of Padang Gading Village, Sungai Rumbai Sub-district, Mukomuko Regency)
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Sri Narti, M.I.Kom (Pembimbing Utama)
Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Pendamping

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	31 Januari 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	Latar belakang perlu diringkas untuk menghindari bias; perhatikan penulisan bahasa asing, huruf kapital, dan tanda baca; cantumkan referensi; fokuskan topik kajian		
2	06 Februari 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	sebaiknya fokus pada satu topik saja; revisi kerangka pemikiran		
3	08 Februari 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	Tambahkan kriteria pemilihan informan; revisi daftar pustaka; buat pedoman wawancara		
4	20 Februari 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	Revisi Pedoman Wawancara		
5	24 Februari 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	ACC ke Pembimbing Utama		
6	10 Juni 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	perbaiki sistematika penulisan (istilah asing, huruf kapital, spasi, pemberian abjad), revisi temuan di lapangan		
7	11 Juni 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	Perdalam pembahasan, tekankan hegemonic reading dan negotiated reading-nya, buat abstrak,		
8	12 Juni 2025	Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom	ACC ke Pembimbing Utama		

Mengetahui,



Pembimbing Pendamping

Anis Endang Sri Murwani, S.Sos. M.IKom
NIDN: 0204088503

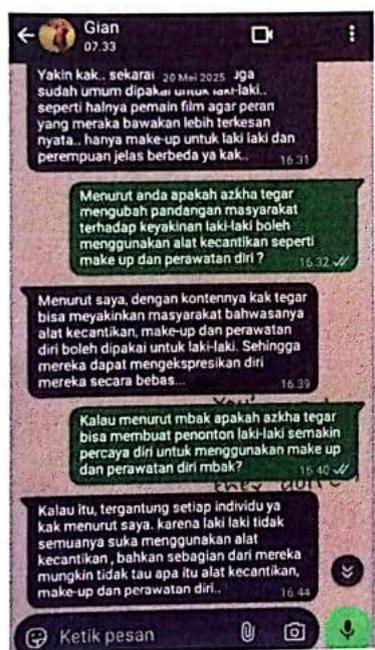
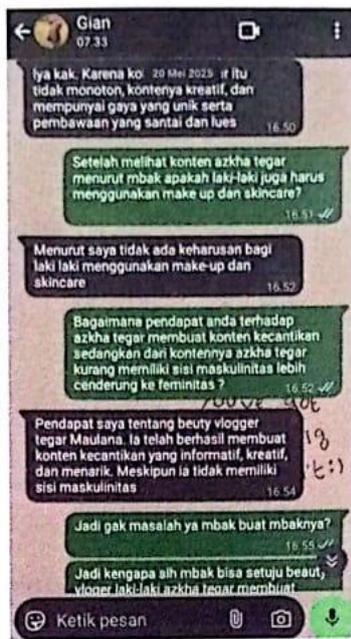
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi wawancara informan Listiani

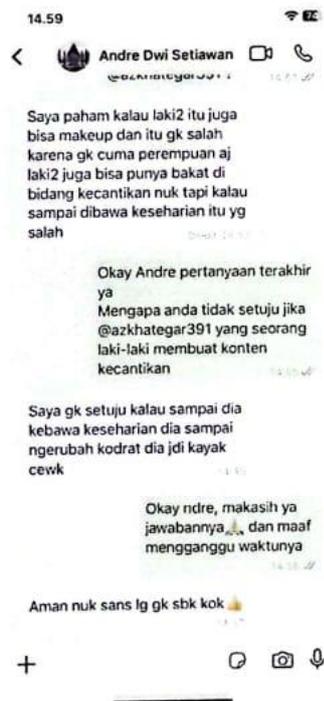


Dokumentasi wawancara informan Gian





Dokumentasi wawancara informan Rahayu



14.59

Andre Dwi Setiawan

Sarannya sih kalau cuma buat konten aja gkpp ya tapi jangan sampai dibawa dikeserahan dia, karena kodrat dia kn laki2 jd harus selayaknya laki2

Apa yang kamu pahami ndre setelah melihat konten beauty vloger laki-laki @azkhategar391?

Saya paham kalau laki2 itu juga bisa makeup dan itu gk salah karena gk cuma perempuan aj laki2 juga bisa punya bakat di bidang kecantikan nuk tapi kalau sampai dibawa keseharian itu yg salah

Okay Andre pertanyaan terakhir ya
Mengapa anda tidak setuju jika @azkhategar391 yang seorang laki-laki membuat konten kecantikan

Saya gk setuju kalau sampai dia dibawa keseharian dia sampai seindah kodrat dia di laki2

14.59

Andre Dwi Setiawan

Assalamu'alaikum ndre, sibuk enggak bisa lanjut wawancara?

Wss. Iya nuk bisa

Okay Andre lanjut ya

Anda
Gua Andre lanjut ya

Ok

Mengapa Andre setuju beauty vloger laki-laki Azkha tegar membuat konten tentang kecantikan?

Karena dia berbakat makeup jadi ya gkpp kalau itu buat ngembangin bakat dan bisa buat penghasilan dia juga lewat kontennya

Masukan dan saran apa seperti apa yang Andre berikan untu beauty vloger laki-laki @azkhategar391?

14.59

Andre Dwi Setiawan

Jadi menurut andre apa laki-laki harus menggunakan makeup dan skincare?

Skincare harus kalau makeup gk harus sih buat yang mau aja, kayak pengantin laki2 kalau di adat Jawa kan masih ada yang di makeup ya nah itu boleh tapi gak harus makeup

Okay, bagaimana pendapat andre terhadap @azkhategar391 yang membuat konten kecantikan sedangkan dia kurang memiliki sisi maskulinitas?

Itu hak dia sih gk bisa ngelarang juga lagian dia juga berbakat makeup jadi ya gkpp, kalau kurang maskulin kurang setuju sih karena kerjaan dia sampai dibawa ke dunia nyata tapi balik lagi itu pilihan dia ya udah gk bisa menghakimi juga

Nuk lanjut besok boleh gk? Besok aku kerja

14.59

Andre Dwi Setiawan

Ya itu tadi kalau percaya diri pakai skincare iya karena orang jdi mikir eh ternyata laki2 itu juga pakai perawatan diri lo gk perempuan aja, tapi kalau makeup aku sih gk percaya diri nuk karena kesannya kemayu apalagi dipakai buat sehari2

Kalau menurut andre apakah konten beauty vloger laki-laki @azkhategar391 dapat dikatakan bagus?

Iya bagus kontennya

tapi targetnya dia emang buat cewek2 kayaknya atau laki2 yang suka makeup kayak dia, buat aku sih okay gk masalah tapi kalau buat ditiru enggak deh

Tapi bagus ya dan andre gak masalah dengan itu ya

Iya

14.59

Andre Dwi Setiawan

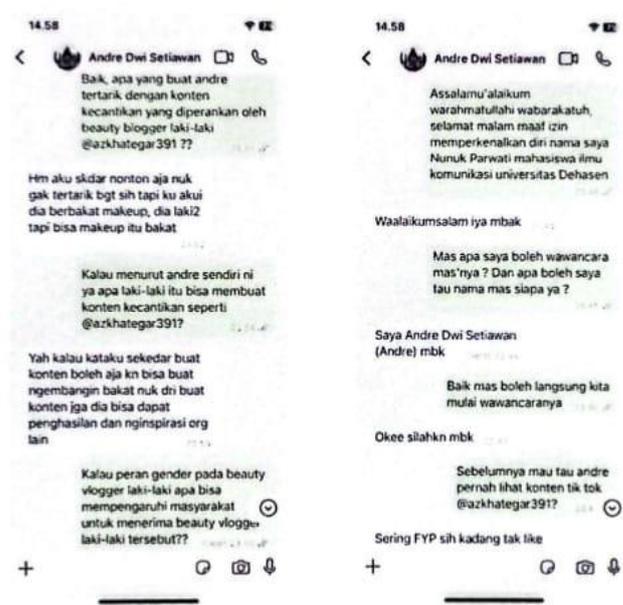
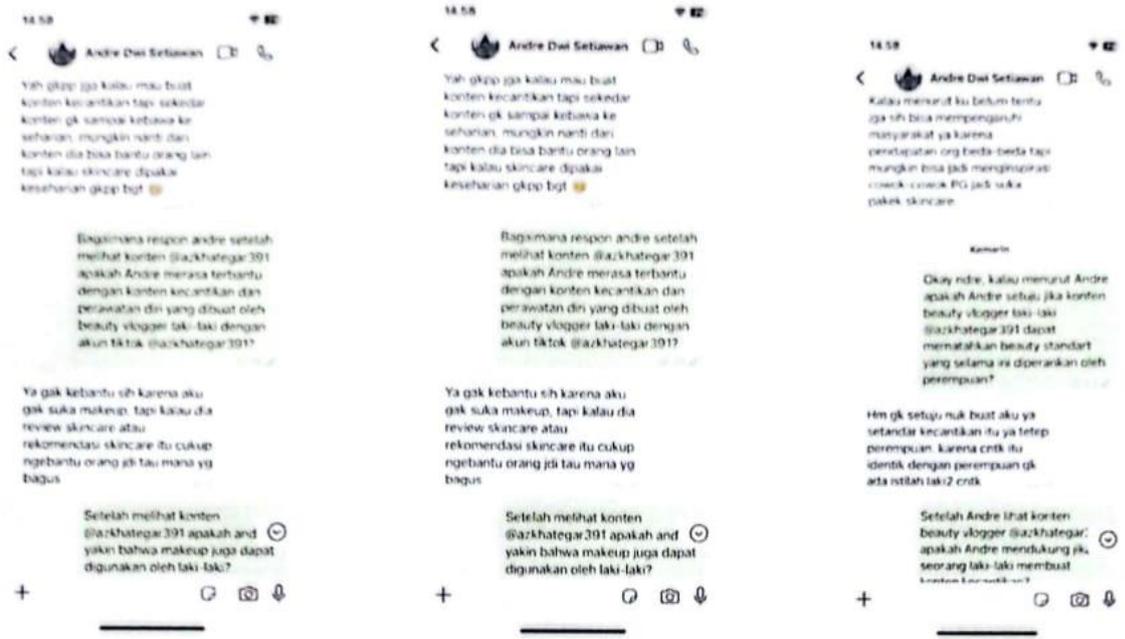
Kalau makeup dipakai laki2 kesannya kemayu buk, tapi kalau skincare gkpp tapi ada juga deh laki2 pakai makeup di acara-acara tertentu

Menurut andre sendiri apakah beauty vlogger laki-laki dengan akun TikTok @azkhategar391 mengubah pandangan masyarakat terhadap keyakinan bahwa laki-laki juga boleh menggunakan alat kecantikan seperti make up dan perawatan diri?

Kalau perawatan diri iya, termasuk aku nuk, tapi kalau makeup buat aku enggak sih aneh kalau laki2 makeup jdi kayak ngondek

Heh

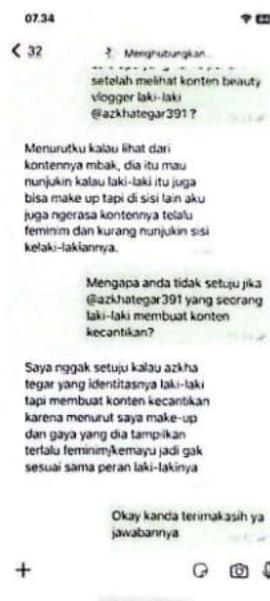
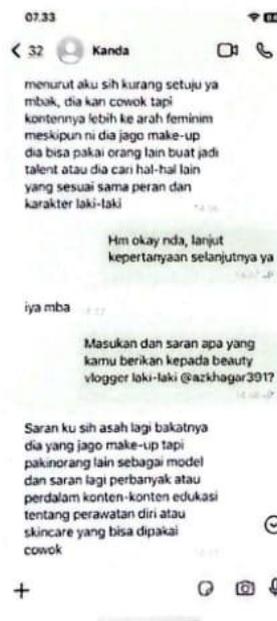
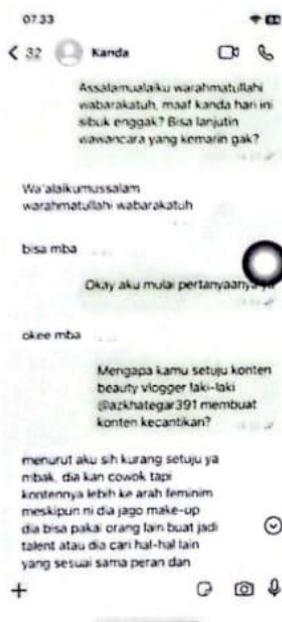
Kalau menurut andre apakah konten bauty vlogger @azkhategar391 akan membuat penonton laki-laki semakin percaya diri untuk menggunakan



Dokumentasi wawancara informan Andre



Dokumentasi wawancara informan Kanda



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nunuk Parwati

Npm : 21100089

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan skripsi ini saya tidak melakukan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun atau pelanggaran lainnya yg bertentangan dengan etika akademik
2. Skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain
3. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti yang meyakinkan bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini terdapat pelanggaran etika akademik atau skripsi ini hasil jiplakan atau skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Universitas Dehasen Bengkulu

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan bilamana perlu

Bengkulu, 16 Juni 2025

Yang menyatakan,



Nunuk Parwati
NPM.21100089